

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI SD NEGERI 01 SOKAWERA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Isna Cahyani

NIM : 1617405017

Jenjang : S1

Program Studi : PGMI

Fakultas : FTIK

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto 14 November 2021

Saya yang menyatakan,



Isna Cahyani

NIM. 1617405017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

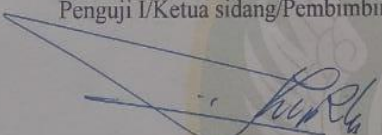
Skripsi Berjudul :

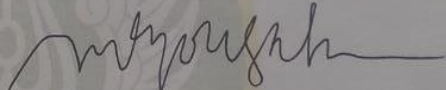
**HUBUNGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI SD N 01 SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Isna Cahyani , NIM: 1617405017 , Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, telah diujikan pada hari: Kamis, 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

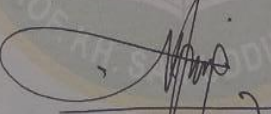
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

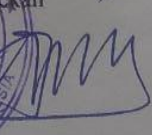

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302199103 1 005


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19840502201503 1 006

Penguji Utama,


Abu Dharin, M. Pd
NIP. 19741202201 01 1 001

Mengetahui :
Dekan


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Isna Cahyani

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Isna Cahyani

NIM : 1617405017

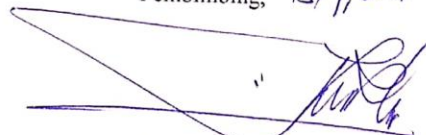
Program Studi : PGMI

Judul : **Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 15/11/2021



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd
NIP. 196303021991031005

HUBUNGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SD NEGERI 01 SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

ABSTRAK

Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di Sekolah. Ekstrakurikuler ini merupakan wadah untuk mengekspresikan atau mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana kegiatannya identik dengan lingkungan dan sosial. Ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk kepribadian dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik, karena sifatnya yang menarik dan diterima semua kalangan, sehingga peserta didik lebih leluasa dalam mengembangkan diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian *eks facto*, dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1, 2, 3, 4,5 6 SD Negeri 01 Sokawera berjumlah 232 siswa dengan mengambil sub populasi sebanyak 69 siswa. Pengumpulan data yang digunakan ialah instrumen angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi *Spearman*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Sokawera tentang Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa dapat diketahui bahwa ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa jika dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD N 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Serta berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil uji korelasi, antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y angka korelasi sebesar 0,0568. Sehingga nilai determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,3226 atau 32,26%. Besarnya nilai koefisien yang dihasilkan terletak diantara 0,41 s/d 0,60, hal ini menunjukkan hubungan antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dengan variable Y (Kecerdasan Emosional) terdapat korelasi yang sedang.

Kata kunci : Pendidikan Kepramukaan, Kecerdasan Emosional Siswa

**RELATIONSHIP OF SCOUTING EDUCATION WITH EMOTIONAL
INTELLIGENCE OF STUDENTS IN THE STATE ELEMENTARY
SCHOOL 01 SOKAWERA, CILONGOK, BANYUMAS**

ABSTRACT

Scouting extracurricular is one of the extracurricular activities in school. This extracurricular is a place to express or develop the potential, where the activity is identical to environmental and social. Scouting extracurricular can shape the personality and explore the potential of the learners, because of its attractive and acceptable to all parties, so these students more flexibility in developing themselves.

This study uses a quantitative approach and includes the types of research ex-post facto, where the independent variables have occurred when the researchers began with the observation of bound variables in a study. The population in this study is the students of class 1, 2, 3, 4, 5, 6 at the State Elementary School 01 Sokawera amounted to 232 students by taking a sub-population a total of 69 students. Data collection used is the instrument of questionnaire. Techniques of data analysis used in this research is the formula of spearman correlation.

From the results of research conducted at the State Elementary School 01 Sokawera on the relationship of scouting education with emotional intelligence Students can be known that there is a relationship between scouting education and emotional intelligence Students when viewed from the significant value obtained which is $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these things, it can be concluded that there is a relationship between scouting education and emotional intelligence of students in the State Elementary School 01 Sokawera, Cilongok, Banyumas. And based on the value of the coefficient obtained from the test results, correlation between variable X (scouting education) and variable Y figure correlation of 0,568. So the value of determination obtained is 0.3226 or 32.26%. The magnitude of the coefficient value that is produced is located between 0,41 s/d of 0.60, this shows the relationship between the variable X (scouting education) with variable Y (emotional intelligence) there is a moderate correlation.

Keywords: scouting education, emotional intelligence of students

MOTTO

"Kamu mungkin tidak dapat mengontrol setiap situasi dan hasilnya, tetapi kamu dapat mengontrol sikapmu dan cara kamu menghadapinya."



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta perlindungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** dengan baik. Skripsi ini dibuat guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.

Rasa syukur yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti menyadari tanpa bimbingan, arahan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti akan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Siswadi M. Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Tutuk Ningsih S. Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam pembuatan skripsi ini.
5. Dr. H. M. H. Muflihin, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Darkim, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupataen Banyumas.
8. Orang tua saya tercinta Bapak Sadir Hadi Prayitno dan Ibu Susini yang selalu memberikan kekuatan serta doa, nasehat, dukungan, pengorbanan dan kasih sayang.
9. Adik dan kakak tersayang Esti Kurniawati dan Aji Suswanto yang selalu mendoakan dan memotivasi.
10. Calon suami tersayang Muhamad Ikhsanudin yang selalu mendoakan, memahami dan memberikan semangat.
11. Pramuka UIN Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat untuk berproses dan membentuk karakter, semoga Racana Sunan Kalijaga – Cut Nyak Dien semakin Jaya.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang baik guna memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 14 November 2021



Isna Cahyani
NIM.1617405017

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terkait.....	13
B. Kerangka Teori.....	14
1. Pendidikan Kepramukaan	
a. Pengertian Pendidikan Kepramukaan.....	14
b. Tujuan Pendidikan Kepramukaan.....	20
c. Sifat Pendidikan Kepramukaan.....	23
d. Bentuk Kegiatan Pendidikan Kepramukaan.....	25
e. Materi Kegiatan Kepramukaan.....	28
f. Metode Pendidikan Kepramukaan.....	31
2. Kecerdasan Emosional	
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	46
b. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam.....	51
c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	52

d. Komponen Kecerdasan Emosional.....	53
e. Cara Menumbuhkan Kecerdasan Emosional.....	54
C. Rumusan Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Populasi, Sub Populasi Penelitian.....	61
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Analisis Data Penelitian.....	71
BAB IV PROSES PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL	
A. Penyajian Data	
1. Deskripsi Pendidikan Kepramukaan.....	76
2. Deskripsi Kecerdasan Emosional.....	92
3. Uji prasyarat Analisis.....	108
B. Pengolahan Data dan Uji Hipotesis	
1. Pengolahan Data Korelatif.....	109
2. Uji Hipotesis.....	111
C. Pembahasan.....	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	60
Tabel 3.2 Data Jumlah Populasi Anggota Pramuka.....	61
Tabel 3.3 Data Jumlah Sub Populasi Anggota Pramuka	62
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Pendidikan Kepramukaan.....	64
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kecerdasan Emosional	67
Tabel 3.6 Derajat Reliabilitas	70
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	72
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	74
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Y	74
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dan Variabel Y.....	75
Tabel 4.1 Penyajian Data Pendidikan Kepramukaan.....	76
Tabel 4.2 Frekuensi Data Pendidikan Kepramuakaan.....	77
Tabel 4.3 Mengikuti Upacara Pembukaan Latihan.....	78
Tabel 4.4 Tidak Mengenakan Seragam Saat Latihan	78
Tabel 4.5 Mengikuti Upacara Penutupan Latihan	79
Tabel 4.6 Berangkat Latihan Pramuka Sesuai Jadwal	79
Tabel 4.7 Mengikuti Dengan Serius Saat Latihan	80
Tabel 4.8 Mengikuti Lomba Pramuka.....	80
Tabel 4.9 Pembina Bersikap Ramah	81
Tabel 4.10 Pembina Mengajari Dan Membimbing Saat Latihan.....	81
Tabel 4.11 Tidak Mengerjakan Tugas Dari Pembina	82
Tabel 4.12 Saat Latihan, Pembina Memberikan Materi	82
Tabel 4.13 Mendapat Buku Panduan Materi	83
Tabel 4.14 Pembina Memberikan Materi Sesuai Buku Materi	83
Tabel 4.15 Menguji Poin Sku Skk.....	84
Tabel 4.16 Setelah Mengikuti Kegiatan Kepramukaan, Mengetahui Tentang Pramuka..	84
Tabel 4.17 Setelah Mengikuti Kegiatan Kepramukaan, Berangkat Sekolah Tidak Tepat Waktu.....	85
Tabel 4.18 Tidak Memperhatikan Materi Yang Disampaikan Pembina.....	85

Tabel 4.19 Pembina Menyelingkan Permainan Saat Menyampaikan Materi	86
Tabel 4.20 Saat Memberikan Materi, Pembina Juga Memberikan Contoh Dengan Jelas	86
Tabel 4.21 Kedisiplinan	87
Tabel 4.22 Motivasi	87
Tabel 4.23 Interaksi.....	88
Tabel 4.24 Materi.....	88
Tabel 4.25 Manfaat	89
Tabel 4.26 Media	89
Tabel 4.27 Kumulatif Deskriptor Pendidikan Kepramukaan.....	90
Tabel 4.28 Hasil Uji Validitas Data Variabel X	91
Tabel 4.29 Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X	91
Tabel 4.30 Penyajian Data	92
Tabel 4.31 Frekuensi Data Kecerdasan Emosional	93
Tabel 4.32 Ketika Saya Mendapat Nilai Bagus, Tersenyum Ke Teman Yang Saya Temui.....	94
Tabel 4.33 Saat Mendapat Nilai Bagus, Bercerita Ke Teman	94
Tabel 4.34 Ketika Senang Tidak Peduli Dengan Teman Yang Sedih.....	95
Tabel 4.35 Walaupun Teman Menghibur, Tapi Tetap Merasa Sedih	95
Tabel 4.36 Sadar Terlalu Lama Sedih Tidak Baik	96
Tabel 4.37 Melakukan Hal-Hal Yang Disukai Agar Tidak Sedih Lagi	96
Tabel 4.38 Memaafkan Teman Yang Jahil.....	97
Tabel 4.39 Mudah Tersinggung	97
Tabel 4.40 Ikut Merasa Sedih Jika Teman Saya Kehilangan Barangnya.....	98
Tabel 4.41 Menjabat Tangan Dan Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Dengan Pembina	98
Tabel 4.42 Meminta Izin Ke Pembina Ketika Ma Uke Toilet	99
Tabel 4.43 Saat Berbicara Dengan Pembina, Menggunakan Bahasa Yang Sopan	99
Tabel 4.44 Jika Orangtua Tidak Mengizinkan, Tidak Akan Pergi Bermain	100
Tabel 4.45 Setelah Bangun Membersihkan Tempat Tidur	100
Tabel 4.46 Ketika Berbicara Dengan Orangtua, Menggunakan Bahasa Yang Sopan...	101

Tabel 4.47 Tidak Mau Bertemuan Dengan Teman Yang Kurang Pandai	101
Tabel 4.48 Jika Teman Tidak Membawa Pulpen, Tidak Mau Meminjamkan	102
Tabel 4.49 Mendengarkan Teman Bercerita Tentang Pengalamannya Mengikuti Lomba	102
Tabel 4.50 Bahagia	103
Tabel 4.51 Sedih	103
Tabel 4.52 Marah	104
Tabel 4.53 Perilaku Dengan Guru	104
Tabel 4.54 Perilaku Dengan Orangtua	105
Tabel 4.55 Perilaku Dengan Teman	105
Tabel 4.56 Kumulatif Descriptor Pendidikan Kepramukaan	106
Tabel 4.57 Hasil Uji Validitas Data Kecerdasan Emosional	107
Tabel 4.58 Hasil Uji Reliabilitas Data Kecerdasan Emosional.....	108
Tabel 4.59 Hasil Uji Normalitas.....	108
Tabel 4.60 Hasil Uji Linearitas	109
Tabel 4.61 Hasil Uji Korelasi.....	110
Tabel 4.62 Uji Hipotesis Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa.....	111



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba
- Lampiran 2 Daftar Nama Sampel Uji Coba
- Lampiran 3 Rekapitulasi skor angket uji coba variabel X dan Y
- Lampiran 4 foto-foto saat uji coba
- Lampiran 5 Angket Penelitian
- Lampiran 6 Daftar nama sub populasi
- Lampiran 7 Rekapitulasi Skor variabel X dan Y
- Lampiran 8 Foto-foto saat penyebaran kuisioner
- Lampiran 9 Tabel Distribusi Frekuensi
- Lampiran 10 Kegiatan Kepramukaan SD N 01 Sokawera
- Lampiran 11 Surat-surat
- Lampiran 12 Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah SWT. yang diciptakan paling sempurna diantara makhluk yang lainnya, mengapa dikatakan demikian karena manusia telah dianugerahi kelebihan yang sangat luar biasa yaitu akal. Kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada manusia harusnya digunakan dengan sebaik-baiknya.

“Menurut Ahmad Tafsir ciri manusia sempurna menurut Islam ada tiga dominan atau aspek, yaitu (1) jasmani yang sehat, kuat dan berketrampilan; (2) Cerdas serta pandai; (3) Ruhani yang berkualitas tinggi.”¹

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa manusia sempurna yang dimaksud yaitu manusia yang memiliki raga sehat atau tidak mudah sakit, memiliki ketrampilan, cerdas atau pandai dan yang pastinya adalah manusia yang memiliki ruhani yang berkualitas tinggi atau yang dimaksud adalah memiliki kepribadian yang tinggi.

Manusia itu makhluk *homo* yang *human*, yaitu makhluk yang memiliki budaya dan halus.

“Pendidikan atau mendidik merupakan perbuatan fundamental yang mengubah, menentukan dan mengkonstruksi hidup manusia. Mendidik adalah me-manusiakan manusia muda. Humanisasi berkaitan dengan pengembangan aspek akal dan ruhani manusia. Proses homonisasi dan humanisasi menandakan bahwa manusia tumbuh dan berkembang kearah kesempurnaan, baik aspek fisik maupun non fisiknya.”²

Kesempurnaan manusia itu diukur dari keseluruhan jasmani dan ruhani bukan hanya diukur dari aspek fisik atau biologisnya,

Manusia sempurna harus cerdas dan pandai, karena dia mempergunakan suatu kelebihannya dengan baik. Namun, perlu diingat bahwa kita hidup juga sebagai makhluk sosial, oleh karena itu kita harus tau tugas-tugas sosial,

¹ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto : STAIN Press, 2016) , hlm. 1.

² Sumiarti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 12-13.

bagaimana kita hidup berdampingan dengan oranglain dan mengaturnya agar kita selalu bisa beradaptasi dengan lingkungan kita. Hal itu menyebabkan bukan hanya kecerdasan inteletuannya tetapi kepribadiannya juga penting untuk menjalani kehidupan. Kecerdasan akademis saja tidak cukup unuk bekal seseorang dalam menghadapi persoalan hidup³.

Orang yang memiliki IQ tinggi bahkan jenius tidak ada jaminan pintar juga dalam mengatur kehidupannya, bahkan ada yang mengalami kegagalan karena ketidakmampuannya dalam mengendalikan dirinya misalnya dalam keadaan marah (emosi tidak stabil) tidak mampu berfikir secara obyektif dan rasional.

Emosi lebih merujuk ke suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup pengalaman yang disadari yang bersifat mendalam, dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, emosional adalah suatu perasaan seseorang yang menyebabkan kecenderungan untuk bertindak.

Orang yang berhasil mengelola emosi dengan baik berarti memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.⁵ Kecerdasan emosional yang baik akan membuat seseorang lebih mudah untuk membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan Emosional (EQ) sangat diperlukan dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa, sebagian besar sekolahan masih mengedepankan perkembangan Kecerdasan Intelektual (IQ) siswanya sedangkan perkembangan kecerdasan Emosional (EQ) siswa kurang teridentifikasi dalam kegiatan belajar

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1998) , hlm, 47.

⁴ Achmad Rifa'i dan Cathrina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang : UNNES Press, 2016), hlm 56.

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 44.

mengajar. Masih ada anggapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan penentu kesuksesan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan contoh nyata perilaku siswa yang memiliki kecerdasan emosional yaitu siswa tidak mudah terpancing emosinya jika ada teman sebayanya memancing kemarahannya atau memancing untuk bertengkar atau siswa dapat meleraikan teman sebayanya yang bertengkar untuk tidak bertengkar.

Pembekalan atau pelatihan perlu diberikan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler agar siswa kelak lebih siap hidup dimasyarakat. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di setiap jenjang pendidikan adalah Pramuka, dilaksanakan dalam kegiatan yang menarik, terarah, menantang dalam terbuka yang dalam pendidikannya mencakup kebutuhan siswa yang belum diperoleh dari pendidikan di sekolah dan keluarga.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar, "Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan."⁶ Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan kepramukaan adalah proses belajar dalam usaha membentuk siswa memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecakapan hidup dan pastinya memiliki akhlak yang baik yang terus dilatih melalui penghayatan sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan.

Setelah melakukan observasi di SD Negeri 01 Sokawera diperoleh informasi bahwa kegiatan kepramukaan atau latihan rutin yang dilakukan di SD Negeri 01 Sokawera dilaksanakan untuk dua tingkatan pramuka yaitu Siaga dan Penggalang. Tingkatan Siaga untuk kelas 1 sampai dengan 3 dan tingkatan Penggalang untuk kelas 4 sampai dengan 6, dalam latihan rutin selalu diawali dengan upacara dan diisi dengan materi kepramukaan seperti Scouting Skill (Tali temali, Sandi), PBB, selain itu juga ada kegiatan yang menarik dan menantang namun terarah dan mendidik yaitu permainan atau game. SD Negeri 01 Sokawera juga meraih Juara Harapan 1 Putra Festival Penggalang Ceria Tingkat Nasional

⁶ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6-7, No. 7.

dan Juara Harapan 1 Putri Festival Penggalang Ceria Tingkat Nasional. Prestasi yang telah diraih SD Negeri 01 Sokawera menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan bagus.⁷

Administrasi yang ada di gugusdepan juga lengkap diantaranya ada Nomor Induk Anggota yang tertata rapi di Sanggar Pramuka, Sarana dan Prasarana terbukti karena telah menjadi Juara 1 Lomba Gugus Depan Tingkat Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 8 s.d 13 September 2019 di Bogor Jawa Barat.⁸

Selain itu informasi yang didapat setelah wawancara dengan kepala sekolah bahwa di SD Negeri 01 Sokawera anak-anak yang rutin mengikuti latihan dan kegiatan pramuka mampu mengontrol emosinya seperti tidak mudah kepancing emosi untuk bertengkar dengan teman sebayanya dan beberapa anak juga bisa melerai temannya yang sedang berkelahi.⁹

Ketika kita melihat anak yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka sejak kecil memiliki sifat yang unik dan akan terlihat beda dengan yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka sejak kecil. Selain itu tidak banyak ditemukan penelitian tentang Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa, ada namun lebih menekankan pada penanaman karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Dengan tema seperti ini diharapkan dapat menunjang kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai lebih baik.

⁷ Hasil wawancara dngan Bapak Darkim , Kepala Sekolah SD Negeri 01 Sokawerapada 31 Oktober 2019.

⁸ Tumenggung Yudi, “*Kwarnas Nilai SDN 1 Sokawera,*” , Aktivitas Kwarda, 3 Agustus 2019, hlm 1.

⁹ Hasil wawancara dngan Bapak Darkim , Kepala Sekolah SD Negeri 01 Sokawerapada 31 Oktober 2019.

B. Definisi Operasional

Guna memudahkan membaca dan memahami maksud dan judul penelitian ini maka berikut penulis sajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan secara terminologis yaitu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu ikhtiar yang dilakukan untuk menyempurnakan semua kemampuan, potensi kepribadian yang dimiliki seseorang sesuai nilai-nilai dan kebudayaan yang ada didalam masyarakat.

Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Suwarno dalam bukunya menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung untuk membekali anak-anak atau remaja agar mempunyai kesadaran akan tugas-tugas sosial dan mempunyai bekal kemampuan yang dibutuhkan untuk kehidupan yang akan datang, pendidikan lebih utama membentuk kepribadian bukan hanya prestasi akademik saja. Untuk membentuk kepribadian bisa dikembangkan melalui kegiatan diluar pendidikan formal yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan kepramukaan.

¹⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang), hlm 15

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 3.

Kepramukaan menurut Lord Robert Boden Powell dalam buku yang berjudul *Boyman* yaitu, “Suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan unuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.”¹²

Menurut TIM Kwarda Jawa Tengah, Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, dengan tujuan untuk mengisi kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 1 tentang Kepramukaan, kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar, Pendidikan Kepramukaan adalah:

“Proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan mencakup :

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- 5) Tolong menolong;
- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- 7) Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
- 8) Hemat, cermat dan bersahaja;

¹² Andri Bob Sunardi, *Boyman* , (Bandung : Darma Utama. 2016), hlm 3.

¹³ Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Pramuka*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 36.

- 9) Rajin, terampil, dan gembira; dan
- 10) Patuh dan suka bermusyawarah.”¹⁴

Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah suatu proses usaha untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga,

“Pendidikan kepramukaan diartikan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan dalam upaya membentuk karakter kebangsaan dan kecakapan hidup.
- 2) Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.
- 3) Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.
- 5) Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.”¹⁵

Berdasarkan penjabaran diatas, yang dimaksud pendidikan kepramukaan adalah suatu bentuk bimbingan, pengajaran atau latihan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran

¹⁴ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6-7, No.7.

¹⁵ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Hlm.28, No. 7.

akhirnya membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

2. Kecerdasan Emosional Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cerdas berarti tajam berpikir. Kecerdasan adalah ketajaman berfikir. Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan.¹⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam berfikir.

Menurut Bainbridge seperti yang tercantum dalam buku kecerdasan jamak, kecerdasan adalah: “Kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.”¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru atau situasi baru, serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mudah belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah dihadapi.

Sementara itu emosional berasal memiliki kata dasar emosi yang berasal dari bahasa latin yaitu *emovere* yang berarti bergerak jauh. Hal itu mengisyaratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.¹⁸ Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup pengalaman yang disadari yang bersifat mendalam, dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.¹⁹

¹⁶ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 20 September 2020, melalui <https://kbbi.web.id/>.

¹⁷ Muammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013) hlm 9.

¹⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 7.

¹⁹ Achmad Rifa'i dan Cathrina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang : UNNES Press, 2016), hlm 56.

Berdasarkan uraian tersebut, emosional adalah suatu perasaan seseorang yang menyebabkan kecenderungan untuk bertindak.

Goleman dalam buku kecerdasan emosional mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan:

“kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebih kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.”²⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memahami perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan memotivasi dirinya, serta mampu berempati dan membina hubungan baik dengan orang lain.

3. Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional

Kegiatan belajar siswa disekolah ada yang didalam kelas dan juga diluar kelas, didalam kelas sering disebut dengan Kegiatan Belajar Mengajar yaitu mempelajari teori dan juga pelajaran, selain itu ada pendidikan diluar kelas atau diluar jam pelajaran yaitu ekstrakurikuler yang merupakan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Berdasarkan hasil studi pusat penelitian Depdikbud menunjukkan bahwa siswa yang tergolong baik ternyata berasal dari sekolah yang kegiatan ekstrakurikulernya berjalan baik tidak terlihat tawuran dan kenakalan remaja lainnya.²¹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu perlu diikuti oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah banyak sekali ragamnya salah satunya yaitu kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka yang diikuti harus berdasarkan pada kode kehormatan pramuka dan nilai-nilai luhur serta norma-norma yang telah ditetapkan agar salah satu tujuannya dapat terwujud yaitu untuk mengembangkan kepribadian siswa.

²⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 44.

²¹ Nunu Ahmad An-Nahidl Dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan Dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 109.

Salah satu wujud dari kecerdasan emosional yaitu empati yang dimaksud bahwa kemampuan turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, semakin besar kemampuan turut merasakan apa yang dirasakan orang lain maka semakin cerdas orang tersebut. Individu yang memiliki kecerdasan emosional memiliki kemampuan dalam merasakan emosi secara tepat sehingga memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupan sosial. Salah satu bentuk pengamalan Dasa Darma yang berkaitan dengan empati yaitu dasadarma ke dua “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” dapat diwujudkan melalui tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, peduli terhadap lingkungan bisa bekerjasama dan toleransi.

Kegiatan kepramukaan juga mengajarkan siswa untuk tabah dan sabar dalam menghadapi berbagai macam rintangan yang dihadapi. Hal ini didapatkan dari kegiatan halang rintang atau survival, disitulah pendidikan yang disampaikan melalui kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya kecerdasan emosional yang baik dan terarah. Dalam hal ini, jika seseorang mengikuti pendidikan kepramukaan maka kemampuan softskilnya akan terlatih dengan baik dan kemudian akan tercermin dalam perilakunya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional?
2. Berapa besarnya hubungan Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa.

b. Untuk mengetahui besarnya hubungan Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dalam perpustakaan sehingga dapat menjadi rujukan bagi semua akademis.
- 2) Dapat dijadikan rujukan bagi penelitalinyang akan melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat mengikuti kegiatan kepramukaan sehingga dapat mengetahui manfaat mengikuti kegiatan kepramukaan.

2) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sekolah untuk mengevaluasi kegiatan kepramukaan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

3) Bagi Peneliti

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab Pertama, yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian teori yang terdiri dari penelitian terkait yang berisi penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis, kedua yaitu kerangka teori yang memuat uraian tentang pendidikan kepramukaan yang menjelaskan

pengertian pendidikan kepramukaan, tujuan pendidikan kepramukaan, sifat pendidikan kepramukaan, bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan, materi kegiatan kepramukaan serta metode pendidikan kepramukaan, kajian teori juga berisi uraian tentang kecerdasan emosional yang menjelaskan tentang pengertian kecerdasan emosional, kecerdasan emosional perspektif Islam, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, komponen kecerdasan emosional, serta cara menumbuhkan kecerdasan emosional, yang ketiga bab 2 berisi rumusan hipotesis yang menjelaskan dugaan sementara penulis terhadap apa yang diteliti.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sub populasi penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang deskripsi Pendidikan kepramukaan, deskripsi kecerdasan emosional dan uji prasyarat analisis. Setelah itu membahas pengolahan data korelatif serta uji hipotesis kemudian berisi pembahasan penelitian.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terkait

Adapun hasil penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan penulis, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Wulansari menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan, keaktifan mengikuti kegiatan pramuka tergolong “tinggi” dengan presentase 64,27% dan kecerdasan emosional siswa dengan presentase 74,23%. Sedangkan tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori “cukup kuat”, dengan mengetahui bahwa $r_{xy} = 0,457$ lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,288 < 0,457 > 0,372$. Jika dilihat dari kontribusi keduanya, keaktifan mengikuti pramuka terhadap kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran fikih adalah sebesar 20,88% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Agreta Nur Anggraeni menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa yang ikut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 14%, dalam kategori sedang sebanyak 19 siswa atau 68%, sedangkan yang berada dalam kategori tinggi adalah 5 siswa atau 18%. Kecerdasan emosional siswa yang tidak ikut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang berada pada kategori rendah ada 19 siswa atau 13%, dalam kategori sedang sebanyak 105 siswa atau 71%, sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 24 siswa atau 16%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t-test sampel independen diperoleh nilai Sig. (2 tailed) atau nilai p dengan $(\alpha) = 0,05$ adalah 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta yang ikut serta dalam ekstrakurikuler

²² Dessy Wulansari, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Bandar Sungai, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak”, Skripsi (Siak: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018), hlm. Vii.

kepramukaan lebih tinggi jika dibandingkan yang tidak ikutserta dalam ekstrakurikuler kepramukaan.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Aci Sutanti menyimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,062$ dan $t_{tabel} = 0,294$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,062 > 0,294$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional siswa.²⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sejauh ini belum ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian dengan judul Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dirasa penting untuk dilakukan.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Kepramukaan

a. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

1) Pendidikan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena manusia dikaruniai akal. Akal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang diciptakan Allah. Sebagai wujud rasa syukur kepada Allah, akal yang telah diberikan sebaiknya digunakan untuk berfikir dan selalu diasah dengan cara belajar.

Belajar menurut Skinner memiliki definisi: “Suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.”²⁵ Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Skinner dapat

²³ Agreta Nur Anggraini, “Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), hlm. Xi.

²⁴ Aci Suciati, “Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang)”, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm. V.

²⁵ Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 60.

disimpulkan belajar adalah proses yang dialami anak dalam menyesuaikan diri terhadap apa yang dihadapi sehingga dapat menyimpulkan apa yang semestinya dilakukan.

Belajar mengantarkan anak untuk memperoleh ilmu, dalam prespektif keagamaan (agama Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman.²⁶ Maka dari itu setiap orang yang beriman diwajibkan untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan untuk kehidupannya.

Hal tersebut juga tercantum dalam Al- Quran Surat al – Mujadalah ayat 11:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: niscaya Allah Kan meninggikan beberapa derajat kepada orang beriman dan berilmu.²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang khususnya orang beriman untuk senantiasa belajar sehingga menjadi orang yang berilmu memiliki pengetahuan untuk bekal hidup di dunia dan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Untuk memperoleh ilmu tersebut bisa melalui Pendidikan.

Menurut Redja Muyahardjo arti pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala sesuatu hidup seperti pengalaman belajar dalam berbagai bidang yang mempengaruhi individu, pendidikan juga disebut pengajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Pendidikan secara termnologis yaitu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²⁹

²⁶ Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”,..... hlm. 58.

²⁷ Depag RI, 2008:11.

²⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm 1.

²⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang), hlm

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu ikhtiar yang dilakukan untuk menyempurnakan semua kemampuan, potensi kepribadian yang dimiliki seseorang sesuai nilai-nilai dan kebudayaan yang ada didalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.”³⁰ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan upaya dalam mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan atau pegajaran.

Selain itu, menurut Langeveld, Pendidikan adalah: “setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada kedewasaan anak itu, membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.”³¹ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan merupakan usaha yang memiliki tujuan agar anak memiliki kecakapan dalam mengurus hidupnya dan memiliki suatu kedewasaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung untuk membekali anak-anak atau remaja agar mempunyai kesadaran akan tugas-tugas sosial dan mempunyai bekal kemampuan yang dibutuhkan untuk kehidupan yang akan datang, pendidikan lebih utama membentuk kepribadian bukan hanya prestasi akademik saja.

Proses pendidikan untuk membentuk kepribadian bisa dikembangkan melalui kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar dikelas yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya Ekstrakurikuler Pramuka.

2) Kepramukaan

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstra di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Ekstrakurikuler* merupakan

15.

³⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan.....* hlm 6.

³¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan.....* hlm 10.

Latihan diluar program tertulis dalam kurikulum.³² Jadi Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran atau diluar kurikulum.

Menurut M Daryanto ekstrakurikuler adalah “kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.”³³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan individu menjadi manusia seutuhnya.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.”³⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakuler adalah kegiatan diluar jam mata pelajaran kurikulum sebagai kegiatan tambahan untuk wadah peserta didik dalam mengembangkan kemampuan serta menambah wawasan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran dan kurikulum sebagai wadah pengembangan kemampuan serta untuk menambah dan memperluas wawasan siswa sehingga menjadi lebih cakap dalam menghadapi kehidupannya kelak.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana artinya Orang-orang muda yang suka berkarya.³⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah orang-orang berjiwa muda yang memiliki semangat untuk berkarya.

Sehingga dapat disimpulkan ekstrakurikuler pramuka adalah wadah pesertadidik untuk membentuk diri yang memiliki kepribadian baik dan

³² Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 24 Juli 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.

³³ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1998) , h 68.

³⁴ B. Suryo Subroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.271.

³⁵ Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka*, (Yogyakarta : CV Brilliant, 2018), hlm. 1.

mengembangkan bakat serta minat sebagai tempat untuk berkarya diluar jam pelajaran dan diluar kurikulum. Untuk membentuk kepribadian pesertadidik ekstrakurikuler pramuka didalamnya terdapat Pendidikan kepramukaan.

Lord Robert Boden Powell dalam buku Boyman menyebutkan pengertian kepramukaan yaitu:

“Suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.”³⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepramukaan adalah suatu bekal pendidikan yang dikemas dalam bentuk permainan yang dikonsepsi sedemikian menyenangkan di alam terbuka dibawah pengawasan orang dewasa untuk membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk mau memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

Menurut TIM Kwarda Jawa Tengah, Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, dengan tujuan untuk mengisi kebutuhan pesertadidik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 1 tentang Kepramukaan, kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.³⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

3) Pendidikan Kepramukaan

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar,

“Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian,

³⁶ Andri Bob Sunardi, “Boyman”hlm 3.

³⁷ Hizbul Muflihin, “Mengajar dan Membina Pramuka” hlm 36.

kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan mencakup :

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- 5) Tolong menolong;
- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- 7) Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
- 8) Hemat, cermat dan bersahaja;
- 9) Rajin, terampil, dan gembira; dan
- 10) Patuh dan suka bermusyawarah.”³⁸

Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah suatu proses usaha untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang semuanya tercantum dalam Dasa Darma Pramuka.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga,

“Pendidikan kepramukaan diartikan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan dalam upaya membentuk karakter kebangsaan dan kecakapan hidup.
- 2) Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.
- 3) Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.
- 5) Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.”³⁹

³⁸ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6-7, No. 7.

Berdasarkan penjabaran diatas, yang dimaksud pendidikan kepramukaan adalah suatu bentuk bimbingan, pengajaran atau latihan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya dari aspek spiritual, emosional, intelektual, sosial sebagai individu maupun anggota masyarakat, serta memiliki kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Menurut Irfan Ali Nasrudin Pendidikan Kepramukaan adalah suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁴⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan diri pramuka dalam hal kepribadian, kecakapan hidup serta akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kepramukaan memiliki pengertian suatu kegiatan diluar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebagai wadah pembinaan unuk membentuk pesertadidik menjadi pribadi utuh dari aspek spiritual, emosional dan sosial sebagi individu dan anggota masyarakat,serta memiliki kecakapan hidup, akhlak yang baik yang semua itu dikemas dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, terarah, dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dengan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

b. Tujuan Pendidikan Kepramukaan

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti halnya Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka tentu saja memiliki tujuan yang jelas.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar,

³⁹ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 28, No. 7.

⁴⁰ Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka*, hlm. 2.

“Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.”⁴¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama dan negara yang berjiwa Pancasila dan cinta tanah air serta mandiri dan memiliki kepedulian kesesama makhluk dan alam lingkungan.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga,

“Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar menjadi:

- 1) Manusia yang memiliki:
 - a) Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa;
 - b) Kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - c) Jasmani yang sehat dan kuat; dan
 - d) Kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.”⁴²

Berdasarkan penguraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan kepamukaan adalah menjadikan peserta didik yang berkepribadian, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta dapat menguasai keterampilan dan kecakapan.

⁴¹ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 5, No. 7.

⁴² Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 26, No. 7.

Gerakan pramuka memiliki tujuan membentuk individu yang memiliki kepribadian beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat kepada hukum, disiplin serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan juga melestarikan lingkungan hidup.⁴³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Gerakan pramuka memiliki tujuan untuk membentuk seseorang yang bertakwa kepada Allah Swt., serta memiliki kepribadian baik berjiwa patriotik, mengamalkan Pancasila, dan juga melestarikan lingkungan.

Tujuan Gerakan Pramuka yang tercantum dalam buku “Panduan Gerakan Pramuka Lengkap yang ditulis oleh Tim Pah, yaitu:

“Gerakan Pramuka bertujuan agar setiap pramuka:

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup sehat
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta sama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁴⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan Gerakan Pramuka yaitu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang patuh ke Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berkepribadian baik yang memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan juga lingkungan, berjiwa patriotik yang taat kepada hukum berlaku serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁴³ Andri Bob Sunardi, *Boyman* hlm 5.

⁴⁴ Tim Pah, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2020), hlm. 13.

c. Sifat Pendidikan Kepramukaan

Sifat Gerakan Pramuka berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yaitu sebagai berikut :

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar :

“Sifat Gerakan Pramuka:

- 1) Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama
- 2) Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- 3) Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.”⁴⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku ras dan agama serta pramuka bukan organisasi sosial-politik yang pada hakikatnya bukan salah satu organisasi sosial-politik.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga :

“Sifat Gerakan Pramuka:

- 1) Gerakan Pramuka bersifat terbuka, artinya dapat didirikan di seluruh wilayah Indonesia tanpa membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- 2) Gerakan Pramuka bersifat Universal, artinya tidak terlepas dari idealisme nasional, prinsip dasar dan metode kepramukaan sedunia serta membina persahabatan, persaudaraan dan perdamaian dunia.
- 3) Gerakan Pramuka bersifat mandiri, artinya penyelenggaraan organisasi dilakukan secara otonom dan bertanggungjawab.
- 4) Gerakan Pramuka bersifat sukarela, artinya kesediaan anggota Gerakan Pramuka untuk secara suka dan rela menaati ketentuan dan peraturan dilingkungan Gerakan Pramuka.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Gerakan pramuka terbuka dapat didirikan diseluruh wilayah Indonesia serta bersifat

⁴⁵ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6, No. 7.

universal yang berpegang pada dasar ideologi Indonesia. Gerakan Pramuka juga bersifat mandiri serta sukarela yang memiliki arti bahwa kesediaan anggota pramuka secara sukarela tanpa paksaan.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga :

- 1) Gerakan Pramuka bersifat patuh dan taat terhadap semua peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Gerakan Pramuka bersifat nonpolitik, artinya:
 - a) Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik dan bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik.
 - b) Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis, dan
 - c) Secara pribadi anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi anggota organisasi kekuatan sosial-politik dengan ketentuan:
 - (1) Tidak dibenarkan membawa paham dan aktifitas organisasi kekuatan sosial-politik dalam bentuk apapun kedalam Gerakan Pramuka.
 - (2) Tidak dibenarkan memakai atribut pramuka pada kegiatan organisasi kekuatan sosial-politik.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka juga memiliki sifat patuh dan taat terhadap semua perundang-undangan, serta pramuka juga bukan merupakan organisasi politik.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga :

- 1) Gerakan Pramuka bersifat religius, artinya:
 - a) Gerakan Pramuka wajib membina dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggotanya.
 - b) Gerakan Pramuka mampu mengembangkan kerukunan hidup antarumat beragama, dan
 - c) Anggota Gerakan Pramuka wajib memeluk agama dan beribadah sesuai

⁴⁶ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 27, No. 7.

agama dan keyakinannya masing-masing.

- 2) Gerakan Pramuka bersifat persaudaraan, artinya setiap anggota Gerakan Pramuka wajib mengembangkan semangat persaudaraan antar sesama pramuka dan sesama umat manusia.”⁴⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka bersifat religious dan bersifat persaudaraan, jadi pramuka merupakan organisasi yang membekali siswa tentang keagamaannya juga tentang sosialnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka bersifat terbuka, universal, mandiri, sukarela, patuh dan taat terhadap semua peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia, nonpolitik, religius, persaudaraan.

Sehingga dapat penulis simpulkan, Gerakan Pramuka bersifat religious, universal, terbuka, mandiri, sukarela, patuh dan taat terhadap perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak membedakan perbedaan seperti Suku, Ras ataupun Agama, dan Gerakan pramuka bukan merupakan organisasi sosial-politik.

d. Bentuk Kegiatan Pendidikan Kepramukaan

Dalam mencapai tujuan Pendidikan kepramukaan, dalam pelaksanaan Pendidikan kepramukaan tentu saja ada banyak sekali kegiatan-kegiatan penunjangnya. Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Pendidikan Kepramukaan berdasarkan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 10 ayat 2 menjelaskan:

“..Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan dialam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan

⁴⁷ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 27, No. 7.

hidup...⁴⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka itu harus menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan agar peserta didik bisa memiliki kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.

Kegiatan pramuka secara umum dapat dibedakan menjadi beberapa macam kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Latihan Rutin

Latihan Rutin atau latihan harian memiliki maksud utama yaitu memberikan bekal atau melatih peserta didik dalam bidang-bidang tertentu dan didukung dengan materi tertentu pula. Kegiatan latihan rutin ini harus direncanakan dengan baik agar dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil membentuk peserta menjadi berkompeten dan berkarakter. Setiap kegiatan yang diprogramkan bagi anggota pramuka hendaknya dipahami sebagai sarana/media pendidikan, sehingga kegiatan-kegiatan rutin (seperti latihan mingguan), musyawarah periodik pergantian pengurus, pelantikan anggota, pelepasan kontingen dan lain lain senantiasa didahului dengan upacara.⁴⁹

Untuk bisa mencapai tujuan dari Gerakan Pramuka maka perlu dilakukannya latihan-latihan salah satunya latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya sebagai bekal peserta didik dalam bidang-bidang tertentu dengan mater-materi tertentu pula, sebelum dilakukannya latihan rutin alangkah lebih baiknya lagi perlu adanya persiapan agar dapat dilaksanakan dengan baik serta berhasil membentuk peserta didik yang berkarakter dan berkompeten.

Waktu latihan rutin bagi peserta didik golongan Penggalang, Penegak dan Pandega dapat diprogram dan dimusyawarahkan bersama antara pihak gugus depan/sekolah, pembina dengan adik-adik peserta didik. Latihan kepramukaan tidak harus pada hari Jumat atau Sabtu.⁵⁰

Waktu latihan harian setiap golongan di Pramuka bagi pesertadidik

⁴⁸ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 28, No. 7.

⁴⁹ Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Pramuka*,hlm 107.

⁵⁰ Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Pramuka*,.....hlm 123..

berbeda-beda dan bisa dilakukan kapan saja tidak harus hari Jumat ataupun Sabtu karena jadwal Latihan harian ditentukan pada saat musyawarah Bersama antara pihak gugusdepan/sekolah, Pembina dengan adik-adik.

2) Kegiatan Latihan Bulanan

Selain kegiatan latihan rutin untuk pembekalan peserta didik ada juga latihan bulanan yang diterapkan untuk setiap golongan dan tingkatan untuk menyelesaikan materi SKU, SKK dan SPG, kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu supaya kompetensi yang telah ditentukan pada setiap golongan tingkatan dapat tercapai.⁵¹

Dalam sebuah latihan pasti ada target yang ingin dicapai, seperti halnya latihan bulanan pramuka, target yang ingin dicapai yaitu menyelesaikan kompetensi pada setiap golongan dengan cara menyelesaikan materi SKU, SKK dan SPG setiap golongan dan tingkatan pramuka.

SKU (Syarat Kecakapan Umum) adalah syarat kecakapan yang dimiliki oleh pesertadidik, setelah lulus melewati ujian-ujian peserta didik akan mendapatkan TKU (Tanda Kecakapan Umum) dan disematkan saat upacara pelantikan. SKK (Syarat Kecakapan Khusus) merupakan syarat kecakapan pada bidang tertentu berdasarkan pilihan pribadi dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, setelah menyelesaikan ujian-ujian peserta didik akan mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dan disematkan saat latihan mingguan. SPG (Syarat Pramuka Garuda) merupakan persyaratan-persyaratan kecakapan yang harus dipenuhi oleh pesertadidik sebagai Pramuka Garuda, setelah menyelesaikan persyaratan pesertadidik akan mendapat Tanda Pramuka Garuda (TPG) dan disematkan saat upacara pelantikan.⁵²

Setelah pesertadidik menyelesaikan materi SKU (Syarat Kecakapan Umum), SKK (Syarat Kecakapan Khusus), SPG (Syarat Pramuka Garuda) peserta didik akan mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU), Tanda Kecakapan Khusus (TKK) serta Tanda Pramuka Garuda (TPG) dan akan disematkan saat upacara pelantikan kecuali TKK (Tanda Kecakapan Khusus)

⁵¹ Hizbul Muflihah, Mengajar dan Membina Pramuka,.....hlm 123.

⁵² Kwartir Nasional. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm.92.

bisa disematkan saat latihan mingguan.

3) Kegiatan Akhir Tahun

Di akhir tahun sebaiknya diadakan perkemahan sebagai alat uji kompetensi, rekreasi, persaudaraan, dan mempraktikkan keterampilan saat latihan.⁵³ Setelah dilaksanakannya latihan rutin, latihan bulanan ada juga kegiatan akhir tahun yang berfungsi sebagai evaluasi, rekreasi dan mempraktikkan keterampilan yang sudah didapat disaat latihan-latihan sebelumnya. Biasanya untuk kegiatan di akhir tahun diadakan persami yang didalamnya banyak sekali kegiatan, diantaranya api unggun, pentas seni, penjelajahan mencari jejak untuk evaluasi.

e. Materi Kegiatan Kepramukaan

Dalam Pendidikan kepramukaan terdapat beberapa materi yang didapat oleh pesertadidik dari kegiatan kepramukaan memuat:

1) PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran agama Islam dan budi pekerti (BP) dimaksudkan agar materi yang telah dibelajarkan didalam kelas menjadi lebih lengkap dan matang penguasaannya. Untuk mendalami materi tersebut bisa digunakan sebagai soal sandi, dengan seperti itu diharapkan pesertadidik lebih matang dan memahami materi agama Islam dan budi pekerti (BP).⁵⁴ Kata sandi berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya rahasia. Sandi merupakan tulisan yang dirahasiakan.⁵⁵

Pendidikan Kepramukaan mengajarkan kepada pesertadidik untuk Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, seperti yang tercantum dalam Dasa Darma ke 1, artinya pesertadidik harus memiliki keyakinan yang harus diyakini sehingga bisa memiliki budi pekerti atau tata perilaku yang baik. Untuk mendalami materi tersebut digunakan sandi dengan cara tulisan-tulisannya berisi materi pembelajaran agama Islam dan budi pekerti.

2) Kedisiplinan dan Ketertiban

Pendidikan kepramukaan diarahkan pada tumbuhnya jiwa dan sikap

⁵³ Hizbul Muflihah, Mengajar dan Membina Pramuka,.....hlm 124.

⁵⁴ Hizbul Muflihah, Mengajar dan Membina Pramuka,.....hlm 102.

⁵⁵ Tim Pah, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*,.....hlm 91

seorang Pramuka yang disiplin, tertib, berkarakter, dan bertanggungjawab yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama dan moral. Aspek disiplin sudah ditetapkan sebagai janji dalam bentuk ketentuan moral Pramuka yang tertera dalam Dasa Darma no 7 yaitu disiplin, berani dan setia.⁵⁶ Disiplin yaitu sikap seseorang yang lebih mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingannya sendiri atau lebih mengutamakan kepentingan orang banyak didasari keikhlasan.⁵⁷

Kedisiplinan diidentikan dengan seorang pramuka, karena pada Pendidikan kepramukaan pesetadidik diberikan materi kedisiplinan dan ketertiban, sehingga pesertadidik mampu memiliki karakter yang baikbertanggungjawab yang dilandasi oleh ajaran agama dan moral. Pada materi ini didalami dengan kegiatan Baris Berbaris dan untuk pembiasaannya yaitu dengan penggunaan seragam dengan jadwal yang sudah ditentukan.

3) Keterampilan

Materi selanjutnya yang terdapat dalam pramuka yaitu materi keterampilan, keterampilan merupakan materi yang amat penting untuk dilatihkan dan dididikkan kepada setiap peserta didik. Dengan adanya latihan keterampilan, diharapkan peserta didik kelak mempunyai sifat keprasaiaan hidup, dan kemauan hidup yang benar dan dijalani dengan penuh kesenangan dan ketenangan.⁵⁸ Keterampilan yang dimiliki pesertadidik dapat digunakan sebagai modal untuk menjalani kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Berbagai keterampilan diberikan di Pramuka, diantaranya:

a) Keterampilan Spiritual

Merupakan keterampilan sikap dan perilaku yang mencerminkan perwujudan dari pengamalan kaidah agama yang dianut, Prinsip Dasar Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, pengamalan Pancasila.

b) Keterampilan Emosional

Merupakan keterampilan menata emosi, perasaan untuk menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi.

⁵⁶ Hizbul Muflihah, Mengajar dan Membina Pramuka,.....hlm 105.

⁵⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman* hlm 129.

⁵⁸ Hizbul Muflihah, Mengajar dan Membina Pramuka,.....hlm 107.

c) Keterampilan Manajerial

Merupakan keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan.

d) Keterampilan Fisik

Merupakan keterampilan yang secara fisik dalam menghadapi tantangan/rintangan.

e) Keterampilan Sosial

Merupakan berbagai keterampilan yang timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat.

f) Keterampilan mengenal alam

Merupakan keterampilan untuk memahami berbagai gejala alam yang terjadi seperti kabut, matahari, tumbuhan, binatang dan sebagainya.⁵⁹

Untuk keberlangsungan hidup dilingkungan masyarakat dibutuhkan banyak sekali bekal agar dapat hidup dan berkembang, diantaranya harus memiliki keterampilan, seperti halnya di Pramuka, pesertadidik dibekali keterampilan. Keterampilan hidup yang perlu dilatihkan kepada peserta didik meliputi:

- a) Menggunakan alat komunikasi, *semaphore*, Morse, *handphone*, telegram, faks, dan sejenisnya.
- b) Menyambung tongkat/bambu atau kayu.
- c) Menggunakan tali dengan simpul-simpul tertentu secara benar dan tepat.
- d) Menjernihkan air.
- e) Menaksir tinggi luas, lebar, dan kedalaman.
- f) Berbicara dan memberi keterangan dengan jelas.
- g) Menyelenggarakan upacara latihan Pramuka, shalat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan dan nasional, membersihkan lingkungan, dan sejenisnya.
- h) Melakukan bivak dan survival (hidup dialam bebas).
- i) Memimpin rapat, baris-berbaris, mengadakan studi wisata, jelajah alam, dan sejenisnya.
- j) Memperbaiki perkakas yang rusak, mati, dan sejenisnya.
- k) Menciptakan alat teknologi tepat guna, permainan, dan sejenisnya.

⁵⁹ Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka*, hlm. 67

- l) Memelihara tanaman, binatang dan memanfaatkannya.
 - m) Menghemat pengeluaran biaya.⁶⁰
- f. Metode Pendidikan Kepramukaan

Setelah pembahasan Pendidikan kepramukaan tersebut, pada dasarnya Pendidikan kepramukaan didasari oleh Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prinsip adalah asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya. Sedangkan Dasar memiliki arti pokok atau pangkal suatu pendapat.⁶¹ Sehingga dapat disimpulkan Prinsip Dasar adalah asas yang mendasari yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan Pendidikan kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) mencakup:

- 1) Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan Tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap diri pribadi; dan
- 4) Taat kepada kehormatan Pramuka⁶²

Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakikat Pramuka, sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari pribadinya:

- 1) Beribadah dan taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa sesuai tatacara agama yang dianutnya;
- 2) Mengakui bahwa manusia hidup bersama dengan sesama manusia yang didasari prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 3) Diberi tempat hidup dan berkembang di bumi oleh Tuhan Yang Maha Esa yang berunsurkan tanah, air dan udara sebagai tempat untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara damai dan rukun;

⁶⁰ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Pramuka*,.....hlm 107.

⁶¹ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 20 September 2020, melalui <https://kbbi.web.id/>.

⁶² Kwartir Nasional. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*....hlm.31.

- 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan serta menerima kebhinekaan dalam NKRI;
- 5) Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan hidup yang baik;
- 6) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan;
- 7) Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Selain Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) yang menjadi dasar Pendidikan kepramukaan yaitu metode kepramukaan. Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Metode Kepramukaan berdasarkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 12 menjelaskan

“Metode Kepramukaan yaitu:

- 1) Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:
 - a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
 - b) Belajar sambil melakukan;
 - c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
 - d) Kegiatan yang menarik dan menantang;
 - e) Kegiatan di alam terbuka;
 - f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
 - g) Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
 - h) Satuan terpisah antara putra dan putri
- 2) Dalam menjalankan Metode Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kepramukaan adalah cara belajar dalam kepramukaan dengan menggunakan sistem among yang dilaksanakan melalui pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, kegiatan yang menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan, penghargaan

⁶³ Kwartir Nasional. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Hlm. 31.

⁶⁴ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 7, No. 7.

berupa tanda kecakapan; dan satuan terpisah antara putra dan putri demi tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Metode Kepramukaan berdasarkan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 12 menjelaskan

“Metode Kepramukaan yaitu:

- 1) Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:
 - a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
 - b) Belajar sambil melakukan;
 - c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
 - d) Kegiatan yang menarik dan menantang;
 - e) Kegiatan dialam terbuka;
 - f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
 - g) Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
 - h) Satuan terpisah antara putra dan putri.
- 2) Metode kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan.
- 3) Setiap unsur dalam Metode Kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode kepramukaan adalah cara belajar yang interaktif dan progresif, yang dilaksanakan melalui :

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka

Pasal 13 menjelaskan tentang:

“Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

- a) Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- b) Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- c) Kode Kehormatan Pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
- d) Kode Kehormatan Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat

⁶⁵ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm29, No. 7.

secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.

- e) Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma”.
- f) Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu:
 - (1) Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma Pramuka;
 - (2) Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma; dan
 - (3) Kode kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa serta Dasadarma.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut kode kehormatan pramuka merupakan janji atau komitmen dalam pendidikan kepramukaan sebagai kode etik dalam Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu: Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma Pramuka, Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma; dan Kode kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa serta Dasadarma.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 23 menjelaskan tentang:

“Kode Kehormatan Pramuka:

- a) Kode kehormatan Pramuka terdiri atas janji dan komitmen diri yang disebut Satya Pramuka serta ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka.
- b) Satya Pramuka:
 - (1) Diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus;
 - (2) Dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya

⁶⁶ Kwartir Nasional. 2018. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Hlm.8, No. 7.

untuk diamankan; dan

- (3) Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

c) Darma pramuka merupakan:

- (1) Nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia;
- (2) Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamankan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat;
- (3) Landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap⁶⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kode pramuka terdiri dari komitmen diri dan ketentuan moral yang mengatur kehidupan peserta didik, yang dimaksud dengan komitmen diri yaitu terkandung dalam satya pramuka serta yang dimaksud dengan ketentuan moral terdapat dalam darma pramuka.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 13 menjelaskan tentang:

“Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

- a) Beribadah menurut keyakinan agama dan kepercayaan masing-masing;
- b) Menjalankan hidup sehat secara rohani dan jasmani;
- c) Memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara;
- d) Melestarikan lingkungan beserta alam seisinya;
- e) Membangun kebersamaan, kepedulian, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat;
- f) Membina persaudaraan dengan pramuka sedunia;
- g) Mendengarkan, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, mengendalikan diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan, dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta bertuturkata dan bertingkah laku sopan santun, ramah dan sabar;
- h) Memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun kegiatan sosial, membina kesukarelaan dan kesetiakawanan, membina ketabahan dan kesabaran dalam mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa;
- i) Menerima tugas dengan ikhlas, sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan, berupaya melatih ketrampilan dan pengetahuan sesuai kemampuan, riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan;

⁶⁷ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 34, No. 7.

- j) Membiasakan diri hidup hemat, cermat, dan bersahaja agar mampu mengatasi tantangan yang dihadapi;
- k) Mengendalikan diri dalam menghadapi tantangan dan kenyataan dengan berani dan setia;
- l) Menaati norma dan aturan;
- m) Menepati janji, bertanggungjawab atas tindakan dan perbuatan; dan
- n) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik pada saat merencanakan kegiatan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan, serta berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Pengamalan kode kehormatan Pramuka berarti pengamalan dalam kehidupan sehari-hari terhadap kode kehormatan pramuka yang terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka sebagai janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.

Satya Pramuka Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma.

Tri Satya Pramuka Penggalang dan Dasadarma berbunyi:

- a) Tri Satya
 - Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
 - (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - (2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 - (3) Menepati Dasadarma
- b) Dasadarma Pramuka itu:
 - (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 - (3) Patriot yang sopan dan kesatria
 - (4) Patuh dan suka bermusyawarah.
 - (5) Relia menolong dan tabah
 - (6) Rajin, terampil dan gembira.
 - (7) Hemat, cermat dan bersahaja.
 - (8) Disiplin, berani, dan setia.
 - (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
 - (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁶⁹

Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari:

⁶⁸ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 30, No. 7.

⁶⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman* hlm 10-12

- a) Beribadah menurut keyakinan agama dan kepercayaan masing-masing;
- b) Menjalankan hidup sehat secara rohani dan jasmani;
- c) Memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara;
- d) Melestarikan lingkungan beserta alam seisinya;
- e) Membangun kebersamaan, kepedulian, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat.
- f) Membina persaudaraan dengan pramuka lainnya;
- g) Mendengarkan, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain.⁷⁰

2) Belajar sambil melakukan

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 14 menjelaskan tentang Belajar Sambil Melakukan

“Belajar sambil melakukan dalam Gerakan Pramuka:

- a) Mengutamakan sebanyak-banyaknya kegiatan praktik pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik;
- b) Mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat hal-hal nyata dan memotivasi agar timbul keingintahuan akan hal-hal baru, serta memacunya agar berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka sebaiknya lebih mengutamakan kegiatan praktik yang langsung dapat dirasakan oleh pesertadidik, kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendidikan ketrampilan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat bagi pesertadidik yang memacu timbul keingintahuan dan dalam kegiatan tersebut pesertadidik dapat berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi

Dalam Pendidikan Kepramukaan ada juga kegiatan berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi, menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 15 menjelaskan tentang:

⁷⁰ Kwartir Nasional. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*..... Hlm. 33.

“Kegiatan Berkelompok, Bekerjasama, dan Berkompetisi

- (1) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik sendiri.
- (2) Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan.
- (3) Kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.”⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Berkelompok, Bekerjasama, dan Berkompetisi itu bermaksud untuk memberikan kesempatan belajar dan memberikan bekal untuk pesertadidik agar bisa memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab serta bekerja dan bekerjasama untuk menjadi lebih baik.

4) Kegiatan Yang Menarik Dan Menantang

Kegiatan dalam Pendidikan kepramukaan juga merupakan kegiatan yang menarik dan menantang. Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 16 menjelaskan tentang :

“Kegiatan yang menarik dan menantang

- a) Kegiatan menarik dan menantang merupakan kegiatan yang kreatif, inovatif, rekreatif, dan mengandung pendidikan, yang mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota Gerakan Pramuka.
- b) Diselenggarakan dengan memperhatikan tiga pilar pendidikan kepramukaan yakni modern, manfaat, dan taat asas.
- c) Diselenggarakan dalam rangka menarik minat kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam Gerakan Pramuka, serta bagi anggota Gerakan Pramuka agar tetap terpicat, mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan.
- d) Diselenggarakan secara terpadu dan bertahap sejalan dengan perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik secara individu maupun berkelompok.
- e) Diselenggarakan sesuai dengan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, sehingga mudah diterima oleh yang bersangkutan.

⁷¹ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 31, No. 7.

- f) Ditujukan kepada peserta didik yang dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia dan kemampuan dengan maksud untuk memudahkan penyesuaian kegiatan.
- g) Diutamakan pada kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang mencakup ranah spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik peserta didik, serta bermanfaat bagi perkembangan kepribadian.”⁷²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan yang Menarik dan Menantang merupakan kegiatan yang dikemas dengan kreatif, inovatif tetapi mengandung pendidikan dan tetap memperhatikan tiga pilar pendidikan kepramukaan yaitu modern, manfaat, dan taat asas dengan menyesuaikan usia dan perkembangan rohani dan jasmani pesertadidik dan diutamakan untuk mengembangkan bakat dan minat pesertadidik yang mencakup ranah spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik peserta didik serta bermanfaat dalam perkembangan kepribadiannya sehingga kegiatan itu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti dan mengembangkan kegiatan pramuka.

5) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan Pendidikan Kepramukaan juga tidak hanya didalam ruangan tetapi di alam terbuka. Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 17 menjelaskan tentang :

“Kegiatan Alam terbuka yaitu:

- a) Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreatif edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan.
- b) Memberikan pengalaman saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu sikap bertanggungjawab akan masadepan keseimbangan alam.
- c) Menanamkan pemahaman dan kesadaran kepada peserta didik bahwa menjaga lingkungan adalah hal utama yang harus ditaati dan dikenali dalam setiap kegiatan.
- d) Mengembangkan kemampuan mengatasi tantangan, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan didalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, dan mengembangkan rasa memiliki alam.”⁷³

⁷² Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 31, No. 7.

⁷³ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 32, No. 7.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan di Alam Terbuka merupakan kegiatan rekreatif edukatif untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang keutamaan menjaga lingkungan dan melestarikannya dalam setiap kegiatan dan mengembangkan kemampuan pesertadidik dalam mengatasi tantangan serta mengembangkan rasa memiliki alam dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan.

6) Kehadiran Orang Dewasa Yang Memberikan Bimbingan, Dorongan, Dan Dukungan

Dalam Pendidikan Kepramukaan kehadiran orang dewasa sangatlah penting, karena beliau yang memberikan bimbingan, dorongan dan juga dukungan. Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 18 menjelaskan tentang Kehadiran Orang Dewasa :

“Kehadiran orang dewasa dalam setiap kegiatan kepramukaan dapat berperan sebagai:

- a) Perencana, organisator, pengendali, pengawas, dan penilai;
- b) Konsultan dan motivator untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan;
- c) Pembina, pamong, pelatih, instruktur, pendamping, dan pelindung peserta didik pada waktu melaksanakan kegiatan; dan
- d) Penanggungjawab pelaksanaan kegiatan peserta didik.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran orang dewasa dalam kegiatan kepramukaan adalah hal penting karena orang dewasa dapat berperan sebagai perencana, organisatoris, pengendali, pengawas serta penilai, konsultan dan motivator untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, pembina, pamong, pelatih, instruktur, pendamping serta pelindung peserta didik pada waktu kegiatan, dan penanggungjawab pelaksanaan kegiatan peserta didik.

7) Penghargaan Berupa Tanda Kecakapan

Setelah peserta didik mengikuti setiap kegiatan Latihan dan menyelesaikan Syarat Kecakapan pada setiap tingkatan golongan maka peserta

⁷⁴ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 32, No. 7.

didik akan mendapatkan penghargaan berupa Tanda Kecakapan. Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 19 menjelaskan tentang”

“Tanda Kecakapan dalam Pramuka yaitu:

- a) Penghargaan berupa tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang peserta didik agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai kompetensi keterampilan.
- b) Tanda kecakapan merupakan pengakuan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta telah memiliki berbagai kompetensi keterampilan.
- c) Setiap peserta didik wajib berupaya memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penghargaan berupa Tanda Kecakapan itu berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat karena akan mendorong dan merangsang peserta didik untuk bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki kompetensi keterampilan.

8) Satuan terpisah antara putra dan putri

Pendidikan Kepramukaan mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, untuk mewujudkan hal tersebut agar semuanya berjalan dengan lancar dan terawasi maka Satuan terpisah antara putra dan putri. Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 20 menjelaskan tentang:

“Satuan Terpisah dalam pramuka yaitu:

- a) Satuan terpisah pramuka putra dan pramuka putri diterapkan di gugus depan satuan karya pramuka, dan kegiatan bersama.
- b) Satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra, kecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri.
- c) Kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk perkemahan, harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putri dan tempat perkemahan putra terpisah, perkemahan putri dipimpin oleh pembina

⁷⁵ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6-7, No. 7.

putri dan perkemahan putra dipimpin oleh pembina putra.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa satuan terpisah pramuka itu wajib diterapkan agar berjalan dengan baik, Satuan terpisah ini diterapkan di gugus depan, satuan karya serta kegiatan bersama dan setiap satuan dibina oleh pembina dengan ketentuan satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, satuan putra dibina oleh pembina putra terkecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri.

9) Sistem Among

Sistem Among adalah cara pelaksanaan Pendidikan didalam Gerakan Pramuka. Sistem Among berarti mengasuh, memelihara dan menjaga. hasil pemikiran Raden Mas Suwardi Surya ningrat atau yang lebih dikenal Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan dan pendiri Perguruan Taman Siswa.⁷⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Pendidikan pasti memiliki cara agar apa yang diharapkan sebagai tujuan dari Pendidikan tersebut dapat tercapai, seperti halnya Pendidikan kepramukaan juga memiliki cara dalam pelaksanaannya cara tersebut disebut Sistem Among.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 11 menjelaskan tentang :

“Sistem Among dalam Gerakan Pramuka:

- a) Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan Sistem Among.
- b) Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbalbalik antar manusia
- c) Sistem Among sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:
 - (1) Di depan menjadi teladan
 - (2) Di tengah membangun kemauan, dan
 - (3) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik

⁷⁶ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 33, No. 7.

⁷⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman*,....., hlm. 88.

⁷⁸ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 8, No. 7.

agar berkarakter dan memiliki jiwa disiplin, mandiri serta merdeka dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 21 menjelaskan tentang:

“Sistem Among dalam Gerakan Pramuka:

- a) Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia.
- b) Sistem among sebagai landasan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk hubungan antara pendidik dengan peserta didik dengan cara saling asah, saling asih, dan saling asuh.
- c) Sistem among memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dengan bimbingan orang dewasa melalui prinsip kepemimpinan sebagai berikut:
 - (1) Ing ngarso sung tulodo maksudnya di depan menjadi tauladan;
 - (2) Ing madyo mangun karso maksudnya di tengah membangun kemauan; dan
 - (3) Tutwuri handayani maksudnya di belakang memberi dorongan karah kemandirian yang lebih baik
- d) Sistem Among dilaksanakan dalam bentuk hubungan pendidik dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap anggota dewasa wajib memperhatikan perkembangan anggota muda secara pribadi agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka.
- e) Dalam melaksanakan tugasnya anggota dewasa wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan:
 - (1) Kasih-sayang, kejujuran keadilan, kepatutan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban, dan rasa kesetiakawanan sosial;
 - (2) Disiplin disertai inisiatif dan bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara dan bangsa, sesama manusia, diri sendiri, alam, dan lingkungan hidup.
- f) Anggota dewasa berupaya secara bertahap memberikan kesempatan kepada anggota muda untuk mengembangkan kepemimpinan, memberikan semangat dan dorongan ke arah kemandirian yang baik.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem among merupakan landasan pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar

⁷⁹ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 33, No. 7.

manusia dengan cara saling asah, saling asih dan saling asuh melalui prinsip kepemimpinan yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani* yang artinya didepan menjadi teladan, ditengah membangun kemauan dan di belakang memberi dorongan ke arah kemandirian yang lebih baik.

10) Kiasan Dasar

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 12 menjelaskan tentang Kiasan Dasar: “Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.”⁸⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan bersumber dari sejarah perjuangan dan kebudayaan yang dimiliki bangsa kemudian dikemas sedemikian rupa menggunakan kiasan dasar atau simbol perumpamaan.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 22 menjelaskan tentang:

“Kiasan Dasar dalam Gerakan Pramuka:

- a) Kiasan Dasar adalah simbol-simbol yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.
- b) Penggunaan kiasan dasar sebagai salah satu unsur terpadu dalam pendidikan kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangan, yang mendorong kreatifita , dan keikutsertaan peserta didik dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan.
- c) Kegiatan pendidikan kepramukaan harus dikemas dalam kiasan dasar yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik.
- d) Kiasan dasar disusun dan dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan kepramukaan untuk setiap golongan yang pelaksanaanya tidak memberatkan pesertadidik bahkan dapat memperkaya pengalaman.”⁸¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kiasan dasar

⁸⁰ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 8, No. 7.

⁸¹ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 34, No. 7.

adalah salah satu unsur terpadu dalam pendidikan kepramukaan yang merupakan simbol-simbol yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi pesertadidik sesuai usia dan perkembangannya untuk mendorong kreatifitas dan tentunya disesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi, dan kondisi peserta didik.

Berikut ini adalah istilah dan arti kiasan dasar pada masing-masing Golongan yang mengkiaskan tingkat-tingkat yang ada, yaitu:

- (a) Istilah SIAGA adalah masa menyiapkan masyarakat Ketika menghadapi pemerintah colonial Belanda dalam merintis kemerdekaan RI. Ditandai dengan masa kebangkitan Nasional 20 Mei 1908.

Arti kiasan SIAGA (S) : Kemudian segeralah kita memulai dengan pembangunan yang membutuhkan bantuan kesadaran yang tinggi dan penataan yang baik.

Tingkatan golongan Siaga : Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata.

- (b) Istilah PENGGALANG adalah masa menggabungkan persatuan dan kesatuan pemuda, Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

Arti kiasan Penggalang (G) : Bangsa kita sedang mencari ramuan atau bahan-bahan serta kemudian dirakit atau disusun dan akhirnya kita terapkan dalam pembangunan bangsa dan negara.

Tingkatan golongan Penggalang: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap.

- (c) Istilah PENEGAK adalah masa menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Proklamasi, tanggal 17 Agustus 1945.

Arti kiasan PENEGAK (T) : Dalam pembangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara-bantara atau ajudan pengawas, kader pembangunan yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan pembangunan.

Tingkatan golongan Penegak : Bantara, Laksana.

- (d) Istilah PANDEGA adalah masa memandegani mengelola pembangunan dan mengisinya.

Hanya ada satu tingkata golongan yaitu Pandega.⁸²

Setiap istilah yang ada di Pramuka mengandung kiasan Dasar yang memiliki arti yang mendalam.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

1) Pengertian Kecerdasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cerdas berarti tajam berpikir. Kecerdasan adalah ketajaman berfikir. Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuwan.⁸³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kelebihan yang dimiliki seseorang dalam kemampuannya yang lebih tajam untuk berfikir.

Menurut Bainbridge seperti yang tercantum dalam buku kecerdasan jamak, kecerdasan adalah: “Kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.”⁸⁴ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru atau situasi baru, serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mudah belajar dari

pengalaman-pengalaman yang telah dihadapi.

Pengertian kecerdasan menurut Gardner, kecerdasan adalah:

“keseluruhan yang menggambarkan potensi *biophysiological* seorang manusia dalam memproses informasi dengan cara yang berbea-beda dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi atau untuk menghasilkan produk yang bernilai dalam komunitas atau budayanya.”⁸⁵

⁸² Andri Bob Sunardi, *Boyman, ...*, hlm. 86.

⁸³ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 20 September 2020, melalui <https://kbbi.web.id/>.

⁸⁴ Muammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013) hlm 9.

⁸⁵ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 5.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam menyikapi suatu hal atau suatu masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan pengertian kecerdasan yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berfikir serta menyikapi suatu keadaan baru atau mudah beradaptasi dengan situasi baru sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mudah belajar dari pengalaman yang telah dihadapi.

2) Pengertian Emosional

Sementara itu emosional berasal memiliki kata dasar emosi yang berasal dari bahasa latin yaitu *emovere* yang berarti bergerak jauh. Hal itu mengisyaratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.⁸⁶

Berdasarkan uraian tersebut, emosional adalah suatu perasaan seseorang yang menyebabkan kecenderungan untuk bertindak dan tindakan tersebut merupakan bentuk respon diri terhadap apa yang terjadi.

Daniel Goleman menggolongkan emosi ke beberapa golongan, yaitu:

a) Amarah

Perasaan beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali paling hebat seperti tindak kekerasan dan kebencian patologis.

b) Kesedihan

Perasaan sedih, pedih, muram, seram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis depresi berat.

c) Rasa Takut

Perasaan cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut, sebagai patologi fobia dan panik.

⁸⁶Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 7.

d) Kenikmatan

Perasaan bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, bangga, kenikmatan, indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luarbiasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.

e) Cinta

Perasaan penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.

f) Terkejut

Perasaan terkejut, tersikap, takjub, terpana.

g) Jengkel

Perasaan hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.

h) Malu

Perasaan rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.⁸⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa emosi atau perasaan seseorang ada banyak macamnya dari amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, malu. Dalam pernyataan Daniel ada istilah patologi, patologi menurut KBBI memiliki arti dalam keadaan sakit.⁸⁸ Maksud dari pernyataan Daniel Goleman adalah kondisi seseorang saat dalam keadaan yang tidak semestinya atau dalam keadaan sakit atau terpuruk.

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, hal ini menunjukkan pada keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup pengalaman yang disadari yang bersifat mendalam, dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.⁸⁹

⁸⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 411.

⁸⁸ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 25 Juli 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.

⁸⁹ Achmad Rifa'i dan Cathrina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang : UNNES Press, 2016), hlm 56.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perasaan atau pikiran sebagai bentuk rangsangan dari organisme yang menyebabkan keadaan biologis atau psikologisnya mengalami perubahan perilaku atau bertindak melakukan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan pengertian emosional yaitu suatu perasaan yang timbul sebagai rangsangan seseorang untuk bertindak sehingga menyebabkan perubahan keadaan biologis atau psikologinya.

3) Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman dalam buku kecerdasan emosional mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan:

“Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.”⁹⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memahami perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan memotivasi dirinya, serta mampu berempati dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Martini Djamaris juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional melibatkan sejumlah bentuk perilaku, bentuk emosi, dan berbagai bentuk komunikasi. Selanjutnya, proses dan prosuk kecerdasan emosional juga melibatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengurangi stres, konflik, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengurangi konflik, meningkatkan hubungan antara manusia, stabilitas, keberlanjutan dan keharmonisan.⁹¹

⁹⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 44.

⁹¹ Martini Djamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010), hlm 142-143.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyikapi berbagai keadaan seperti stress, konflik dengan perilaku atau diungkapkan dengan bentuk emosi yang bisa mengurangi konflik dan meningkatkan keharmonisan hubungan masyarakat.

Menurut Hamzah B. Uno kecerdasan emosional disebut juga sebagai *street smarts* (pintar), atau kemampuan khusus yang biasa disebut “akal sehat” itu berkaitan dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain (termasuk kelebihan dan kekurangan seseorang), kemampuan untuk tidak terpengaruh tekanan dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan yang kehadirannya didambakan orang lain.⁹²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan khusus yang dimiliki seseorang kepintaran dan akal sehat yang dimilikinya membuat orang tersebut mudah membaca lingkungan politik dan sosialnya sehingga dengan spontan mudah memahami apa yang harus dilakukan sesuai kebutuhan orang lain serta tidak mudah terpengaruh terhadap apa yang sedang dirasakan seperti tekanan sehingga kehadirannya dirindukan oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan pengertian kecerdasan emosional, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur emosi diri sendiri sehingga tidak mudah larut atau terbawa suasana hati atau ketika dalam kondisi tertekan atau stress sekalipun dan bisa mengontrol diri terhadap tindakan yang harus dilakukan sehingga mampu meminimalisir konflik dengan orang lain dan bisa meningkatkan keharmonisan hubungan dengan masyarakat.

⁹² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 68.

b. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt. melalui ketentuannya Allah Swt menciptakan emosi untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Allah Swt. berfirman:

...وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

“dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”
(Q.S Al- Najm : 43)⁹³

Orang yang mempunyai kecerdasan emosional mampu mengelola emosinya, contohnya ialah memutuskan perselisihan atau perdebatan dengan orang lain, sebagaimana firman Allah :

أَلْحَجُّ أَشْهَرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَرَوُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats berbuat fasik dan berbantah-bantahan didalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakana berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah , dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepadaKu hai orang-orang yang berakal.”
(Q.S Al-Baqarah: 197)⁹⁴

Kecerdasan emosional tidak hanya mencakup mengelola emosi diri sendiri, namun juga bisa mengelola emosi orang lain, sebagaimana firman Allah Swt.

قَالُوا يَا أَبَانَا أَنَاذُهُبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتْعَانَا فَاكَلَهُمُ الدَّيْبُ مَا أَتَتْ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ

“...Mereka berkata “Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami lalu dia dimakan serigala, dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar”(Q.S Yusuf, 12 : 17)⁹⁵

Dalam ayat tersebut diceritakan bagaimana usaha saudara-saudara Nabi Yusuf mempengaruhi emosi ayahnya.

⁹³ Depag RI, 2008:987.

⁹⁴ Depag RI, 2008:50.

⁹⁵ Depag RI, 2008:413-414

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan pengertian kecerdasan emosional menurut perspektif Islam, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol emosi yang sedang dirasakan dan paham apa yang harus dilakukan serta bisa memahami apa yang sedang dirasakan orang lain dan mampu mempengaruhinya ke situasi yang lebih baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan (intelegensi) yang berbeda-beda hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1) Pembawaan

Sifat-sifat dan ciri-ciri seseorang yang dimiliki sejak lahir.

2) Kematangan

Setiap orang memiliki organ yang selalu tumbuh dan berkembang, setiap organ yang dimiliki dikatakan telah matang apabila ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing.

3) Pembentukan

Pembentukan ini berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi.

4) Minat dan pembawaan khas

Dorongan yang mengarahkan pada suatu perbuatan untuk mencapai tujuan.

5) Kebebasan

Tidak selamanya minat itu menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi, namun seseorang bisa memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah.⁹⁶

Faktor-faktor yang disebutkan memiliki keterkaitan satu sama lain, oleh karena itu tidak boleh hanya berpegang satu faktor saja. Dalam hubungan sosial, orang yang memiliki kecerdasan emosional mampu menjaga hubungan dengan orang lain serta peka dalam membaca reaksi dan perasaan orang lain. Menurut Goleman, ada faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain :

⁹⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi : Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 260.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Otak emosional yang dimiliki oleh manusia terdapat sistem saraf pengatur emosi. Otak Emosional terdiri dari *amigdala*, *meokorteks*, *sistem limbik*, *lobus preforontal* dan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional.
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan dan kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan.⁹⁷

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri, dari otak emosi yang dimiliki seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar atau orang lain yang menyebabkan perubahan sikap seseorang baik itu karena perorangan maupun karena kelompok.

d. Komponen Kecerdasan Emosional

Pada hakikatnya, kecerdasan emosional memiliki banyak komponen, menurut Goleman kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen, yaitu:

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri yaitu mengenali perasaan sewaktu itu terjadi dari waktu ke waktu dalam kehidupan individu. Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk menyingkirkan suasana hati yang tidak menyenangkan. Kesadaran diri juga bisa membantu mengelola diri sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri. Menurut Patton semakin tinggi kesadaran diri maka semakin pandai dalam menangani perilaku negatif diri sendiri.

2) Pengaturan Diri

⁹⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 422-425.

Pengaturan diri yaitu kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Pengaturan diri ini mencegah kesalahan-kesalahan dan terlibat dalam masalah. Kemampuan ini dapat mengendalikan kemarahan, ketergesa-gesaan memungkinkan berfikir sebelum mengambil tindakan.

3) Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan kemampuan individu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif dan mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati

Empati yaitu kemampuan memahami perasaan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan perasaan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain serta mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang yang bersangkutan.

5) Keterampilan sosial

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi orang lain. Hasil penelitian Aziz mengemukakan bahwa semakin tinggi kecerdasan remaja maka semakin tinggi pula kemampuan remaja menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁹⁸

e. Cara Menumbuhkan Kecerdasan Emosional

Banyak sekali hal yang tidak terduga terjadi dalam kehidupan kita, ada yang menyenangkan ada juga yang kurang menyenangkan baik dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan sosialnya, Menurut Mayer, dalam menangani dan mengatasi emosi seseorang akan menganut gaya-gaya khasnya, yaitu:

1) Sadar Diri

⁹⁸ Ema Yudiani, "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Masa Kerja dengan Penjualan Adaptif", Jurnal Psikologika Vol. 10 No. 09, 2005, Hal 60.

Orang-orang ini memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi karena bisa peka dan mengerti akan suasana hati yang sedang dirasakan. Mereka cenderung selalu berfikir positif serta memiliki kesehatan jiwa yang bagus. Begitu juga apabila suasana hatinya sedang jelek, mereka tidak risau dan tidak larut kedalamnya. Ketajaman pola pikir mereka menjadi penolong untuk mengatur emosi sehingga dengan cepat bisa terlepas dari suasana itu dengan cepat.

2) Tenggelam dalam permasalahan

Orang-orang yang seperti ini seringkali merasa dikuasai oleh emosi, mereka selalu merasa bahwa suasana hati telah menguasai dan mengambil alih kekuasaan sehingga merasa diri tak berdaya. Mereka tidak dapat menciptakan perspektif baru dan tidak peka terhadap apa yang sedang dirasakan serta mereka akan mudah marah dan terus larut terhadap perasaan-perasaannya. Seringkali mereka kalah dan lepas kendali sehingga mereka kurang berupaya dalam melepaskan diri dari suasana hati yang jelek.

3) Pasrah

Orang-orang seperti ini sebenarnya sering peka terhadap apa yang sedang dirasakan, namun cenderung sering pasrah dan menerima begitu saja suasana hatinya, sehingga tidak berupaya untuk mengubahnya. Dalam hal ini ada dua cabang jenis pasrah yaitu yang pertama orang yang terbiasa dengan suasana hati yang menyenangkan sehingga motivasi untuk merubahnya rendah, yang kedua orang yang rawan terhadap suasana hati yang jelek tetapi menerimanya dengan sikap tak hirau, walaupun tertekan mereka tidak melakukan apapun untuk mengubahnya, hal ini biasanya ditemukan pada orang-orang yang depresi yang tenggelam dalam keputusan.⁹⁹

Dari pernyataan tersebut dalam menangani atau menyikapi suasana hati setiap orang memiliki caranya sendiri-sendiri tergantung tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya. Ada yang sadar diri terhadap apa yang dirasakan sehingga bisa berupaya agar tidak terus larut terhadap apa yang dirasakannya baik itu suasana hati yang bagus atau suasana hati yang jelek. Ada juga orang yang tenggelam terhadap apa yang dirasakan, mereka terlalu larut terhadap emosi

⁹⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 65-66.

mereka sehingga motivasi untuk berupaya mengubahnya sangat rendah, dan tidak peka terhadap apa yang dirasakan. Selain itu ada juga yang pasrah terhadap apa yang dirasakan namun terlalu menerima atau pasrah, sebenarnya orang seperti ini peka terhadap apa yang dirasakan namun tidak ada upaya untuk mengubahnya dan cenderung menerimanya dengan sikap tak hirau, apabila dalam suasana hati yang jelek mereka merasa tertekan tapi tidak melakukan upaya apa-apa. Sebaiknya kita bisa mengenali diri sendiri agar bisa peka terhadap apa yang dirasakan dan tidak terlalu larut terhadap apa yang dirasakan.

Supaya emosi seseorang selalu stabil dan menghindari terjadinya gangguan emosi baik yang ringan maupun akut, seseorang dapat berlatih dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi dan memberi nama dari perasaan atau emosi yang dialami akan lebih mudah untuk mengendalikan dan memanfaatkannya menjadi sesuatu yang dapat dipakai untuk membangun.
- 2) Mengungkapkan perasaan atau emosi yang dialami merupakan salah satu cara mengenali emosi yang ada pada diri seseorang.
- 3) Menilai intensitas perasaan atau emosi yang ada pada diri pribadi
- 4) Mengelola perasaan atau emosi hal ini termasuk memantau omongan orang untuk menangkap pesan-pesan negatif
- 5) Menunda sesuatu yang keluar dari dalam hati yang menuntut adanya pemuasan
- 6) Mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional seseorang bisa dilatih agar terus tumbuh sehingga kehidupannya terhindar dari gangguan emosi dan dapat hidup dengan bahagia, dalam kehidupan sosial pun bisa menjadi seseorang yang bisa menjaga keharmonisan hidup Bersama.

3. Rumusan Hipotesis

¹⁰⁰ Syuardi Syam, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Pekan Baru : Zanafa Publishing, 2015), hlm. 129.

Menurut Sugiono seperti yang dijelaskan dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”¹⁰¹ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sudah dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah. Bentuk rumusan masalah ada 3 bentuk yaitu masalah deskriptif (variable mandiri), komparatif (perbandingan), dan asosiatif (hubungan), oleh sebab itu bentuk hipotesis juga ada 3, yaitu hipotesis deskriptif yang memiliki arti jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu berkenaan dengan variable mandiri. Selanjutnya ada hipotesis komparatif yang memiliki arti Jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan masalahnya variable sama namun populasi atau sampel berbeda atau keadaan itu terjadi pada waktu berbeda. Yang ketiga aada hipotesis asosiatif yang memiliki arti jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yang menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis bergantung pada rumusan masalah dari sebuah penelitian, jika ditinjau Kembali terhadap rumusan masalah skripsi yang ditulis penulis yaitu termasuk rumusan masalah asosiatif atau hubungan, sehingga hipotesis atau jawaban sementara penelitian ini adalah termasuk dalam bentuk hipotesis asosiatif:

H0 : Tidak ada hubungan antara pendidikan kepramukaan terhadap kecerdasan emosional siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2018), hlm. 63.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.... hlm. 66-69.

Ha : Ada hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Untuk membuktikan bagaimana Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰³ Dengan demikian, untuk memperoleh data yang diinginkan, kita sebaiknya menggunakan cara-cara ilmiah.

Penelitian ini termasuk jenis *eks post facto*, merupakan suatu penelitian dimana kejadian itu sudah terjadi.¹⁰⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika dilakukan penelitian kejadiannya sudah terjadi dan tidak ada ikut campur dalam pengontrolan variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasi dimana penulis ingin mengetahui hubungan Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional peserta didik.

Adapun bentuk desain penelitian ini yaitu inferensial kuantitatif, desain penelitian kuantitatif inferensial digunakan untuk menguji pengaruh variabel penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang berbentuk statistika kemudian diolah untuk memperoleh data yang valid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 01 Sokawera terletak di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pemilihan tempat di SD Negeri 01 Sokawera didasarkan dengan alasan bahwa kegiatan kepramukaan atau latihan rutin yang dilakukan di SD Negeri 01 Sokawera dilaksanakan untuk dua tingkatan pramuka yaitu Siaga dan Penggalang. Prestasi yang telah diraih SD Negeri 01 Sokawera menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan bagus.¹⁰⁵ SD Negeri 01 Sokawera meraih Juara Harapan 1 Putra Festival Penggalang Ceria Tingkat

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 2.

¹⁰⁴ Yusuf Muri, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 24.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Darkim, Kepala Sekolah SD Negeri 01 Sokawerapada 31 Oktober 2019.

Nasional dan Juara Harapan 1 Putri Festival Penggalang Ceria Tingkat Nasional.

Selain itu Administrasi yang ada di gugus depan juga lengkap diantaranya ada Nomor Induk Anggota yang tertata rapi di Sanggar Pramuka, Sarana dan Prasarana terbukti karena telah menjadi Juara 1 Lomba Gugus Depan Tingkat Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 8 s.d 13 September 2019 di Bogor Jawa Barat.¹⁰⁶

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April hingga November 2021. Penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari mencari pokok permasalahan, mencari data, proses pengumpulan data, pengolahan data , hingga tahap laporan penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan									
		April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Bimbingan Bab I	■	■								
2	Bimbingan Bab II			■	■	■					
3	Bimbingan Bab III						■				
4	Penelitian						■	■			
5	Bimbingan Bab IV							■			
6	Bimbingan Bab V								■	■	
7	Sidang Munaqosyah										■
8	Pendistribusian Skripsi										■

¹⁰⁶ Tumenggung Yudi, "Kwarnas Nilai SDN 1 Sokawera," , Aktivitas Kwarda, 3 Agustus 2019, hlm 1.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁷ Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Pada dasarnya populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota pramuka atau seluruh peserta didik di SD Negeri 01 Sokawera.

Tabel 3.2

Data Jumlah Populasi Anggota Pramuka¹⁰⁸

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	46
2.	II	38
3.	III	27
4.	IV	42
5.	V	32
6.	VI	47
JumlahTotal		232

2. Sub Populasi Anggota Pramuka

Sub populasi dalam penelitian ini adalah anggota pramuka golongan penggalang yaitu kelas 4,5,6 dengan alasan bahwa anak usia tersebut yaitu berusia antara 11-15 tahun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok.¹⁰⁹ Oleh karena itu anak usia

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.80.

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi Data Peserta didik di SD Negeri 01 Sokawera pada tanggal 07 Agustus 2021.

¹⁰⁹ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir

penggalang sudah mulai suka berkomunikasi dengan orang lain sehingga emosi anak akan lebih terlihat dan pada usia tersebut anak akan lebih bisa mengambil keputusan saat kita melakukan penyebaran angket.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adaah *eks post facto*, dikarenakan pada awal semester ganjil Tahun 2021/2022 belum diadakan latihan rutin pramuka di SD Negeri 01 Sokawera maka yang menjadi responden dalam penyebaran angket adalah anak penggalang pada semester genap Tahun 2020/2021, yaitu yang dahulu anak kelas 4,5,6, karena anak kelas 6 sudah melanjutkan ke tingkat Pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak yang pada semester ini kelas 5,6.

Tabel 3.3
Data Jumlah Sub Populasi Anggota Pramuka¹¹⁰

No.	Kelas	Jumlah
1.	V	32
2.	VI	47
JumlahTotal		79

Berdasarkan data diatas, maka sub populasi sebanyak 79. Namun Ketika dalam pengambilan data ada 10 siswa yang tidak hadir sehingga sub populasi penelitian ini berjumlah 69 siswa SD N 1 Sokawera.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau fenomena atau konsep yang memiliki beragam variasi atau ragam baik dari segi bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar dan lainnya.”¹¹¹ Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu objek atau fenomena yang memiliki beragam nilai yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini

Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal 37.

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi Data Peserta didik di SD Negeri 01 Sokawerapada tanggal 07 Agustus 2021.

¹¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 49.

menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan tak bebas.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.¹¹² Jadi yang dimaksud variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau mempengaruhi variable lai dalam penelitian. Dalam penelitian ini Variabel bebas atau variabel X adalah pendidikan kepramukaan.

b. Variabel Tak Bebas

Variabel tak bebas atau variabel dependen, respons atau kriteria adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.¹¹³ Jadi, variabel tak bebas adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam penelitian. Dalam penelitian ini , variabel tak bebas atau variabel Y adalah kecerdasan emosional.

2. Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam sosial yang diamati.¹¹⁴ Instrumen penelitian atau indikator penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Adapun indikator penelitian adalah sebagai berikut:

a. Indikator Pendidikan Kepramukaan

- 1) Proses kegiatan kepramukaan
 - a) Disiplin
 - b) Motivasi
 - c) Interaksi
- 2) Pencapaian tujuan Pendidikan kepramukaan
 - a) Materi
 - b) Manfaat
 - c) Media

¹¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*....hlm. 50.

¹¹³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*....hlm. 50.

¹¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian*.... hlm 148.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

- 1) Sikap Ketika dalam keadaan bahagia
- 2) Sikap Ketika dalam keadaan sedih
- 3) Sikap Ketika dalam keadaan marah
- 4) Perilaku dengan guru
- 5) Perilaku dengan orangtua
- 6) Perilaku dengan teman

Berdasarkan indikator diatas maka dapat dikembangkan instrument penelitian untuk setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi istrumen Penelitian Pendidikan Kepramukaan

Variabel (X)	Deskripsi	Kisi-kisi Instrumen	Nomor Item	
Pendidikan Kepramukaan	Proses Kegiatan Kepramukaan	Disiplin	1. Melakukan upacara pembukaan latihan 2. Dalam mengikuti kegiatan kepramukaan peserta didik mengenakan seragam yang telah ditentukan 3. Melakukan Upacara penutupan Latihan	1,2,3
		Motivasi	1. Minat peserta didik berangkat setiap latihan rutin	4,5,6

			2. Ketajaman perhatian saat kegiatan 3. Berprestasi dalam kepramukaan	
		Interaksi	1. Hubungan yang baik antara pembina dengan peserta didik 2. Pembina berperan sebagai pembimbing dan pendamping 3. Peserta didik dapat berperan aktif dalam proses kegiatan latihan rutin	7,8,9
	Pencapaian tujuan Pendidikan kepramukaan	Materi	1. Peserta didik menerima materi kepramukaan 2. Peserta didik menerima buku panduan materi 3. Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum	10,11,12
		Manfaat	1. Keberhasilan Pendidikan kepramukaan di	13,14,15

		<p>gugus depan</p> <p>2. Adanya perubahan baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku,</p> <p>3. Peserta didik memiliki sikap dan tingkahlaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p>	
	Media	<p>1. Minat peserta didik saat menerima materi kegiatan</p> <p>2. Penggunaan media pembina saat memberi materi ke peserta didik</p> <p>3. Ketepatan media yang digunakan</p>	16,17,18

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional

Variabel (Y)	Deskripsi	Kisi-kisi Instrumen	Nomor Item
Kecerdasan Emosional	Sikap dalam keadaan bahagia	1. Tersenyum kepada orang lain 2. Menceritakan kabar bahagia yang dialami kepada orang lain 3. Terlalu berlarut dalam rasa senangnya	1,2,3
	Sikap dalam keadaan sedih	1. Terlalu berlarut dalam rasa sedihnya 2. Kemampuan melepaskan kemurungan 3. Kemampuan menghibur diri sendiri	4,5,6
	Sikap dalam keadaan marah	1. Kemampuan memaafkan orang lain 2. Kemampuan	7,8,9

		melepaskan ketersinggungan 3. Mudah berubah emosinya	
	Perilaku dengan guru	1. Memberi salam Ketika bertemu dengan guru 2. Meminta izin kepada guru saat meninggalkan pelajaran 3. Menggunakan Bahasa yang sopan	10,11,12
	Perilaku dengan orangtua	1. Patuh terhadap perintah orangtua 2. Membantu pekerjaan orangtua dirumah 3. Menggunakan Bahasa yang lembut pada orangtua	13,14,15
	Perilaku dengan teman	1. Mau berteman dengan siapapun tanpa membedakan	16,17,18

		2. Membantu teman yang membutuhkan bantuan	
		3. Mau mendengarkan oranglain	

Untuk skoring dalam angket digunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap hal yang diteliti.¹¹⁵ Dalam penelitian bobot skor yang digunakan yaitu:

Kriteria	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang - Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Kuisoner (Angket), Observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diwawancarai.¹¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab, yang pertanyaannya sudah tersusun secara kronologis sebelum ditanyakan ke narasumber. Wawancara ini dilakukan

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 93.

¹¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 75.

saat melakukan observasi pendahuluan dengan kepala sekolah untuk mengetahui seputar Ekstrakurikuler Kepramukaan di SD N 01 Sokawera.

2. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui, kuisoner (angket) adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan untuk dijawab responden.

Peneliti menggunakan angket supaya mengetahui jawaban peserta didik dengkadiran meneliti kondisi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka. Untuk jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pertanyaan tertutup. Menurut Sugiyono pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya singkat karena responden harus memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia.¹¹⁸ Angket yang akan dibagikan ke peserta didik SD Negeri 01 Sokaweramerupakan pertanyaan tertutup dalam bentuk pilihan ganda. Dan untuk jumlah angket yang akan dibagikan adalah sebanyak 69 atau sesuai dengan jumlah sub populasi yang telah ditentukan.

Instrumen dikatakan valid jika telah melakukan pengujian melalui uji validitas. Penelitian ini menggunakan validitas expert. Oleh karena itu untuk uji validitasnya akan dikonsultasikan ke ahlinya,¹¹⁹ yaitu Dr. Rohmad, M.Pd. Keterangan validitas terlampir di laporan.

Setelah instrument disetujui ahli kemudian instrument akan diujikan dengan validitas empiris yaitu diujikan pada responden diluar subpopulasi untuk uji coba instrument sejumlah 30 responden. Langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang bertujuan untuk uji tingkat keterandalan atau dapat dipercaya.¹²⁰ Untuk melihat reliabilitas tes, diawali dengan membuat selebaran

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 142.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 143.

¹¹⁹ Sugiyono *Metode Penelitian ...*, hlm. 124.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 178.

uji coba tes yang berbentuk tes uraian, menginterpretasikan harga koefisien reliabilitas digunakan kategori Guilford, dengan kriteria:

Tabel 3.6
Derajat Reliabilitas¹²¹

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Pengolahan data dengan SPSS Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental.¹²² Jadi, dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pramuka, data-data yang berkaitan dengan sekolah dan Gugus Depan.

F. Analisis Data Penelitian

1. Uji Prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, karena data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian harus berdistribusi normal.¹²³ Data diuji dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria keputusan :

Jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas, maka selanjutnya data diuji linearitasnya, dengan ketentuan:

¹²¹ Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen", iain-purwokerto.academia.edu, hlm. 2.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian,....*hlm 172.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data linear

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak linear

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional peserta didik, maka data yang telah ada akan dianalisis menggunakan product moment . Rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [(\sum y)^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indek korelasi “r” product moment

N : sampel (number of class)

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

Dalam memproses data, penulis juga menggunakan bantuan perangkat computer melalui program *SPSS* versi 20. Dengan ketentuan :

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat korelasi antar kedua variabel.

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka tidak ada korelasi antar kedua variabel.

Jika sudah mengetahui koefisien korelasi, maka peneliti dapat memberi interpretasi terhadap hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.¹²⁴

Tabel 3.7

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹²⁴ Sugiyono,.... Hlm 184.

Untuk mengetahui besarnya hubungan, dapat melihat koefisien korelasi dengan tabel Interpretasi korelasi tersebut.

Selanjutnya, Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya memiliki hubungan atau korelasi, $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka H_0 diterima artinya tidak memiliki hubungan atau korelasi.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen menggunakan experts yaitu dengan menggunakan pendapat ahli yaitu Bapak Dr. Rohmad, M.Pd. *Expert judgement* ini digunakan untuk instrument penelitian berupa angket selanjutnya untuk validitas, angket diuji cobakan ke 30 responden bukan merupakan responden penelitian. Uji coba instrument dilakukan kepada siswa MI Muhammadiyah 1 Selenga Purbalingga pada hari Senin, tanggal 04 Oktober 2021. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 26.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu angket. Dalam perhitungan penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Penulis menggunakan *Pearson Product Moment* untuk menganalisis data, dan untuk mengetahui kevalidan kuisioner didasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{tabel} didapatkan dari *r product moment*. (Lampiran 1)

Uji validitas dalam penelitian ini dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitu sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan tidak valid. Untuk jumlah responden uji coba dan seluruhnya ada 30 , jadi $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,361$.

Adapun uji validitas pada variable X (Pendidikan Kepramukaan), dengan responden 30 dan total item ada 18, dengan kriteria valid 18 item dan tidak ada item yang tidak valid. Berikut table hasil uji validitas variable X (Pendidikan Kepramukaan).

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pendidikan Kepramukaan)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,436	0,361	Valid
2	0,492	0,361	Valid
3	0,447	0,361	Valid
4	0,584	0,361	Valid
5	0,677	0,361	Valid
6	0,41	0,361	Valid
7	0,594	0,361	Valid
8	0,401	0,361	Valid
9	0,442	0,361	Valid
10	0,529	0,361	Valid
11	0,368	0,361	Valid
12	0,645	0,361	Valid
13	0,477	0,361	Valid
14	0,586	0,361	Valid
15	0,38	0,361	Valid
16	0,387	0,361	Valid
17	0,414	0,361	Valid
18	0,505	0,361	Valid

Adapun uji validitas pada variable Y (Kecerdasan Emosional), dengan responden 30 dan total item ada 18, dengan kriteria valid 18 item dan tidak ada item yang tidak valid. Berikut table hasil uji validitas variable Y (Kecerdasan Emosional).

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

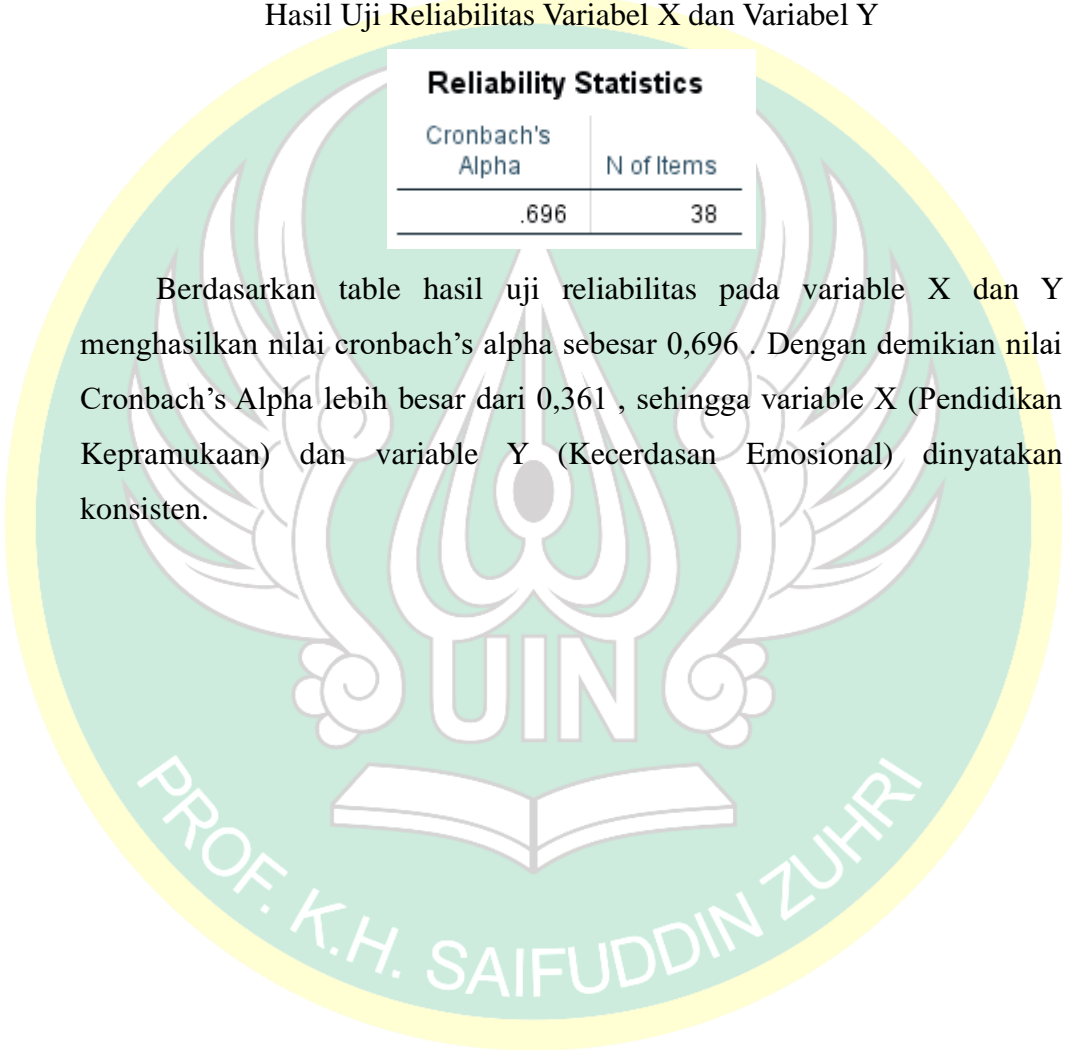
No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,401	0,361	Valid
2	0,376	0,361	Valid
3	0,491	0,361	Valid
4	0,461	0,361	Valid
5	0,43	0,361	Valid
6	0,403	0,361	Valid
7	0,529	0,361	Valid
8	0,438	0,361	Valid
9	0,399	0,361	Valid
10	0,378	0,361	Valid
11	0,46	0,361	Valid
12	0,394	0,361	Valid
13	0,363	0,361	Valid
14	0,558	0,361	Valid
15	0,632	0,361	Valid
16	0,441	0,361	Valid
17	0,414	0,361	Valid
18	0,48	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Suatu

instrument dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan rumus *alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS Versi 26.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.696	38

Berdasarkan table hasil uji reliabilitas pada variable X dan Y menghasilkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,696. Dengan demikian nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,361, sehingga variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y (Kecerdasan Emosional) dinyatakan konsisten.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Pendidikan Kepramukaan

a. Rata - Rata Kualifikasi Pendidikan Kepramukaan

Responden dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa SD N 01 Sokawera. Adapun jumlah butir soal variable X (Pendidikan Kepramukaan) sebanyak 18 soal. Berikut penyajian data dari pengolahan melalui SPSS versi 26 :

Tabel 4.1

Penyajian Data Pendidikan Kepramukan

Statistics		
XTotal		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		56.97
Median		57.00
Mode		56 ^a
Std. Deviation		6.419
Variance		41.205
Range		29
Minimum		40
Maximum		69
Sum		3931

a. Multiple modes exist.
The smallest value
is shown

Tabel 4.2
Frekuensi Data Pendidikan Kepramukan

		XTotal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	1.4	1.4	1.4
	43	1	1.4	1.4	2.9
	44	1	1.4	1.4	4.3
	45	1	1.4	1.4	5.8
	46	2	2.9	2.9	8.7
	48	2	2.9	2.9	11.6
	49	1	1.4	1.4	13.0
	50	2	2.9	2.9	15.9
	51	1	1.4	1.4	17.4
	52	3	4.3	4.3	21.7
	53	3	4.3	4.3	26.1
	54	4	5.8	5.8	31.9
	55	2	2.9	2.9	34.8
	56	6	8.7	8.7	43.5
	57	6	8.7	8.7	52.2
	58	4	5.8	5.8	58.0
	59	4	5.8	5.8	63.8
	60	5	7.2	7.2	71.0
	61	5	7.2	7.2	78.3
	62	2	2.9	2.9	81.2
63	1	1.4	1.4	82.6	
64	2	2.9	2.9	85.5	
65	3	4.3	4.3	89.9	
66	3	4.3	4.3	94.2	
67	2	2.9	2.9	97.1	
68	1	1.4	1.4	98.6	
69	1	1.4	1.4	100.0	
Total		69	100.0	100.0	

Data yang diperoleh yaitu jumlah skor tertinggi dari variable X sebesar 69, dan yang mendapat nilai 69 ada 1 responden. Jumlah skor terendah yaitu 34 dan yang mendapat nilai 40, dan yang mendapat nilai 40 ada 1 responden. Nilai mean atau jumlah keseluruhan skor dibagi jumlah seluruh responden yaitu sebesar 56,97. Nilai Median atau nilai tengah yaitu sebesar 57 dan yang mendapat nilai 57 ada 6 responden. Nilai Modus atau jumlah skor yang paling banyak didapatkan oleh responden yaitu sebesar 56, dan yang mendapat nilai 56 ada 6 responden. Untuk Standar Deviasi sebesar 6,419. Sedangkan tingkat penyebarannya (variance) sebesar 41,205.

Selanjutnya yaitu membuat data deskripsi tiap indikator atas setiap pertanyaan yang ada pada kuisioner atau angket. Untuk menganalisa data-

data yang berhasil dikumpulkan, hasil yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{F} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Mengikuti upacara pembukaan latihan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	Tidak Pernah	1	1,449275
	Kadang – kadang	8	11,5942
	Sering	28	40,57971
	Selalu	32	46,37681
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui sebagian besar responden disiplin dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Sebanyak 32 atau 46,37681 persen responden menjawab selalu, dan sebanyak 28 atau 40,57971 persen responden menjawab sering mengikuti upacara pembukaan, hanya 8 atau 11,5942 responden yang menjawab kadang-kadang, dan 1 atau 1,449275 responden yang menjawab tidak pernah. Dalam upacara pembukaan, responden akan mendapat kata-kata untuk menambah semangat dari pembina.

Tabel 4.4

Tidak menggunakan seragam saat latihan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu	1	1,449275
	Sering	14	20,28986
	Kadang – Kadang	22	31,88406
	Tidak Pernah	32	46,37681
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa responden disiplin dalam mengikuti kegiatan pramuka, hal ini ditunjukkan dari jawaban responden yaitu 32 atau 46,37681 responden yang tidak pernah, 22 atau 31,88406 responden menjawab kadang-kadang, 14 atau 20,28986 responden menjawab sering dan 1 atau

1,449275 responden menjawab selalu. Oleh karena itu berarti sebagian besar mengenakan seragam saat latihan pramuka.

Tabel 4.5

Mengikuti upacara penutupan latihan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3	Tidak Pernah	3	4,347826
	Kadang – kadang	9	13,04348
	Sering	23	33,33333
	Selalu	34	49,27536
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui sebagian besar responden disiplin mengikuti upacara penutupan latihan rutin. Sebanyak 34 atau 49,27536 responden menjawab selalu dan 23 atau 33,33333 persen responden menjawab sering mengikuti upacara penutupan, hanya 9 atau 13,04348 responden yang menjawab kadang-kadang, dan 3 atau 4,347826 persen responden yang menjawab tidak pernah. Dalam upacara penutupan responden akan mendapatkan pesan-pesan dari pembina untuk selalu menjaga semangat dan selalu dipelajari ulang di rumah terkait materi yang telah diajarkan.

Tabel 4.6

Berangkat latihan pramuka sesuai jadwal

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	Tidak Pernah	0	0
	Kadang – kadang	10	14,49275
	Sering	13	18,84058
	Selalu	46	66,66667
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui responden memiliki minat yang tinggi mengikuti kegiatan kepramukaan. Jika ada jadwal untuk kegiatan kepramukaan, responden semangat berangkat, hal ini ditunjukkan Sebagian besar siswa yaitu 46 atau 66,66667 responden menjawab selalu, 13 atau 18,84058 responden yang

menjawab sering dan 10 atau 14,49275 responden menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.7
Mengikuti dengan serius saat latihan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	Tidak Pernah	0	0
	Kadang – kadang	6	8,695652
	Sering	21	30,43478
	Selalu	42	60,86957
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui motivasi responden dalam mengikuti kegiatan kepramukaan tinggi. Sebagian besar responden yaitu 42 atau 60,86957 persen responden menjawab selalu dan 21 atau 30,43478 persen responden menjawab sering serius mengikuti kegiatan, hanya 6 atau 8,695652 persen responden yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8
Mengikuti lomba pramuka

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	Tidak Pernah	19	27,53623
	Kadang – kadang	20	28,98551
	Sering	22	31,88406
	Selalu	8	11,5942
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa sebagian besar responden pernah mengikuti lomba kepramukaan, hal ini ditunjukkan sebanyak 22 atau 31,88406 persen responden menjawab sering mengikuti lomba, ada 20 atau 28,98551 persen responden menjawab kadang-kadang, 19 atau 27,53623 responden yang menjawab tidak pernah dan ada 8 atau 11,5942 responden menjawab selalu mengikuti lomba kepramukaan.

Tabel 4.9
Pembina bersikap ramah

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7	Tidak Pernah	3	4,347826
	Kadang – kadang	10	14,49275
	Sering	18	26,08696
	Selalu	38	55,07246
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa hubungan antara pembina dan responden terjalin baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pembina yang ramah ke responden, sebagian besar responden yaitu 38 atau 55,07246 responden menjawab pembina selalu ramah, ada 18 atau 26,08696 persen responden menjawab sering dan hanya 10 atau 14,49275 persen responden yang menjawab kadang-kadang serta 3 atau 4,347826 responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.10
Pembina mengajari dan membimbing saya saat latihan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	Tidak Pernah	6	8,695652
	Kadang – kadang	7	10,14493
	Sering	24	34,78261
	Selalu	32	46,37681
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa, pembina berperan dengan baik sebagai pembimbing dan juga pendamping. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 32 atau 46,37681 persen responden menjawab pembina selalu mengajari dan membimbing ketika latihan serta 24 atau 34,78261 persen responden menjawab sering, ada 7 atau 10,14493 persen responden menjawab kadang-kadang dan 6 atau 8,695652 persen responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.11

Tidak mengerjakan tugas dari pembina saya

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9	Selalu	6	8,695652
	Sering	9	13,04348
	Kadang – Kadang	14	20,28986
	Tidak Pernah	40	57,97101
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa responden berperan aktif dalam proses Pendidikan kepramukaan, hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 40 atau 57,97101 persen responden menjawab tidak pernah, 14 atau 20,28986 persen responden menjawab kadang-kadang, 9 atau 13,04348 persen responden menjawab sering dan 6 atau 8,695652 persen responden menjawab selalu. Oleh karena itu berarti bahwa sebagian besar responden mengerjakan tugas yang diberikan pembina.

Tabel 4.12

Saat latihan, pembina memberikan materi

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
10	Tidak Pernah	4	5,797101
	Kadang – kadang	14	20,28986
	Sering	24	34,78261
	Selalu	27	39,13043
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pembina dalam kegiatan kepramukaan memperhatikan agar tujuan pendidikan kepramukaan dapat tercapai, hal ini ditunjukkan responden mendapatkan materi ketika kegiatan kepramukaan yang diberikan oleh pembina. Sebanyak 27 atau 39,13043 persen responden menjawab selalu, ada 24 atau 34,78261 persen responden menjawab sering dan 14 responden atau 20,28986 persen responden menjawab kadang-kadang serta 4 atau 5,797101 persen responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.13

Mendapat buku panduan materi kepramukaan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
11	Tidak Pernah	3	4,347826
	Kadang – kadang	18	26,08696
	Sering	21	30,43478
	Selalu	27	39,13043
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa selain mendapatkan materi, responden juga mendapatkan buku materi pramuka. Hal ini ditunjukkan dari jawaban responden yang sebagian besar dengan jumlah 27 atau 39,13043 persen menjawab selalu, 21 atau 30,43478 persen responden menjawab sering dan 18 atau 26,08696 persen responden menjawab kadang-kadang. Hanya 3 atau 4,347826 persen responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.14

Pembina memberikan materi sesuai dengan buku materi kepramukaan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
12	Tidak Pernah	5	7,246377
	Kadang – kadang	13	18,84058
	Sering	18	26,08696
	Selalu	33	47,82609
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pembina memberikan materi sesuai dengan buku materi yang telah diterima responden. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden pada tabel tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa materi yang diberikan pembina ke responden sesuai dengan kurikulum. Sebanyak 33 atau 47,82609 persen responden menjawab selalu, 18 atau 26,08696 persen responden menjawab sering, 13 atau 18,84058 persen responden menjawab kadang-kadang dan hanya 5 atau 7,246377 persen responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.15
Menguji poin SKK dan SKU

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
13	Tidak Pernah	11	15,94203
	Kadang – kadang	18	26,08696
	Sering	22	31,88406
	Selalu	18	26,08696
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa responden sebagian besar menguji poin SKK dan SKU, hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 22 atau 31,88406 persen responden menjawab sering, 18 atau 26,08696 persen responden menjawab selalu, dan 18 atau 26,08696 persen responden menjawab kadang-kadang, serta 11 atau 15,94203 persen responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.16
Setelah mengikuti kegiatan kepramukaan, mengetahui tentang pramuka

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
14	Tidak Pernah	1	1,449275
	Kadang – kadang	10	14,49275
	Sering	22	31,88406
	Selalu	36	52,17391
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa ada perubahan baik dari aspek pengetahuan setelah responden mengikuti kegiatan pramuka, hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 36 atau 52,17391 persen responden menjawab selalu, 22 atau 31,88406 persen responden menjawab sering, 10 atau 14,49275 persen responden menjawab kadang-kadang dan hanya 1 atau 1,449275 persen responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.17

Setelah mengikuti kegiatan kepramukaan, berangkat sekolah tidak tepat waktu

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
15	Selalu	3	4,347826
	Sering	9	13,04348
	Kadang – Kadang	24	34,78261
	Tidak Pernah	33	47,82609
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan pramuka responden juga memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden bahwa sebagian besar responden setelah mengikuti kegiatan pramuka, berangkat sekolah tepat waktu, dikarenakan dalam kegiatan kepramukaan dilatih untuk bersikap disiplin sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu 33 atau 47,82609 persen responden menjawab tidak pernah, 24 atau 34,78261 persen responden menjawab kadang-kadang, 9 atau 13,04348 persen responden menjawab sering dan 3 atau 4,347826 persen responden menjawab selalu.

Tabel 4.18

Tidak memperhatikan materi yang disampaikan pembina

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
16	Selalu	2	2,898551
	Sering	11	15,94203
	Kadang – Kadang	20	28,98551
	Tidak Pernah	36	52,17391
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa minat peserta didik saat menerima materi itu tinggi, karena sebagian besar responden memperhatikan materi yang disampaikan pembina. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 36 atau 52,17391 persen responden menjawab tidak pernah, 20 atau 28,98551 persen responden menjawab kadang-kadang, 11 atau 15,94203 persen

responden menjawab sering dan 2 atau 2,898551 persen responden menjawab selalu.

Tabel 4.19

Pembina menyelingkan permainan saat menyampaikan materi

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
17	Tidak Pernah	5	7,246377
	Kadang – kadang	22	31,88406
	Sering	31	44,92754
	Selalu	11	15,94203
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa dalam memberikan materi, pembina menyelingkan permainan atau *icebreaking* untuk meningkatkan konsentrasi responden agar lebih mudah menyimak dan memahami materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak, 31 atau 44,92754 persen responden menjawab sering, 22 atau 31,88406 responden menjawab kadang-kadang, 11 atau 15,94203 persen responden menjawab selalu, dan hanya 5 atau 7,246377 responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20

Saat memberikan materi, pembina juga memberikan contoh dengan jelas

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
18	Tidak Pernah	0	0
	Kadang – kadang	10	14,49275
	Sering	15	21,73913
	Selalu	44	63,76812
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pembina memberikan media yang tepat dengan memberikan contoh untuk lebih mudah dipahami responden. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 44 atau 63,76812 responden menjawab selalu, 15 atau 21,73913 persen responden menjawab sering, 10 atau 14,49275 persen responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

b. Rata – Rata Deskriptor Pendidikan Kepramukaan

1) Kedisiplinan

Tabel 4.21
Kedisiplinan

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Upacara Pembukaan	32	Selalu
Seragam	32	Selalu
Upacara Penutupan	34	Selalu
Jumlah	98	32,7 %

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa siswa disiplin dalam proses kegiatan kepramukaan dari mengikuti upacara pembukaan yang dilakukan sebelum latihan dimulai, mengenakan seragam yang telah ditentukan, dan mengikuti upacara penutupan diakhir kegiatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban aspek kedisiplinan semuanya dengan kualifikasi selalu dan memiliki rata-rata 32,7%.

2) Motivasi

Tabel 4.22
Motivasi

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Minat Berangkat	46	Selalu
Ketajaman Perhatian	42	Selalu
Prestasi	22	Sering
Jumlah	110	36,7%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses kegiatan kepramukaan dilandasi oleh motivasi yang kuat, diantaranya motivasi untuk selalu berangkat, ketajaman perhatian atau keseriusan dalam mengikuti kegiatan, dan juga memiliki motivasi untuk berprestasi atau mengembangkan kemampuannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban aspek motivasi dengan kualifikasi selalu dan sering serta memiliki rata-rata diatas rata-rata kedisiplinan, yaitu 36,7%.

3) Interaksi

Tabel 4.23

Interaksi

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Sikap ramah Pembina	38	Selalu
Peran Pembina	32	Selalu
Peran Siswa	40	Selalu
Jumlah	110	36,7%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa proses pendidikan kepramukaan yang diikuti siswa tingkat keberhasilannya dimotori oleh interaksi antara pembina dan siswa yang baik, seperti sikap ramah pembina dengan siswa yang menyebabkan siswa semangat mengikuti kegiatan, peran pembina sebagai pembimbing dan pendamping yang membuat anak selalu termotivasi untuk belajar, serta peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban aspek interaksi dengan kualifikasi selalu secara keseluruhan dan memiliki rata-rata 36,7%.

4) Materi

Tabel 4.24

Materi

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Penerimaan materi	27	Selalu
Penerimaan buku materi	27	Selalu
Kesesuaian materi dengan kurikulum	33	Selalu
Jumlah	87	29%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa tujuan pendidikan kepramukaan dapat tercapai, diantaranya dalam kegiatan kepramukaan siswa selalu menerima materi dari pembina serta mendapatkan buku materi dari pembina untuk memudahkan belajar dan materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum atau buku materi. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban aspek materi yang seluruhnya berkualifikasi selalu dengan rata-rata 29%.

5) Manfaat

Tabel 4.25

Manfaat

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Pengujian SKK dan SKU	22	Sering
Pengetahuan	36	Selalu
Sikap	33	Selalu
Jumlah	91	30,3%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan kepramukaan tercapai ternyata dilihat dari manfaat yang didapatkan siswa setelah mengikuti materi dalam kegiatan kepramukaan yaitu siswa memiliki semangat untuk melakukan uji SKK dan SKU, siswa memiliki pengetahuan pramuka lebih banyak serta sikap tingkah laku siswa menjadi lebih baik diantaranya berangkat sekolah tepat waktu. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban aspek manfaat dengan kualifikasi sering dan juga selalu dan rata-ratanya lebih besar dari rata-rata aspek materi yaitu 30,3%.

6) Media

Tabel 4.26

Media

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Ketertarikan Siswa	36	Selalu
Pemberian Media	31	Sering
Ketepatan Media	44	Selalu
Jumlah	111	37%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan dipengaruhi oleh media yang digunakan pembina dalam menyampaikan materi di kegiatan kepramukaan, yaitu siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan, dan pemberian media akan lebih meningkatkan konsentrasi siswa serta dengan ketepatan media yang dipilih pun siswa jadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban siswa aspek media dengan

keseluruhan berkualifikasi selalu dan memiliki rata-rata yang paling tinggi yaitu 37%.

7) Kumulatif Deskriptor Pendidikan kepramukaan

Tabel 4.27

Kumulatif Deskriptor Pendidikan kepramukaan

Aspek	Rata-rata Deskriptor
Media	37%
Interaksi	36,7%
Motivasi	36,7%
Kedisiplinan	32,7%
Manfaat	30,3%
Materi	29%

Pendidikan kepramukaan di SD Negeri 01 Sokawerabaik, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil kumulatif deskriptor pendidikan kepramukaan yaitu saat latihan pembina menggunakan media dengan baik (37%) serta didukung oleh interaksi yang baik antara pembina dengan siswa(36,7%) sehingga motivasi atau minat siswa dalam mengikuti kegiatan itu tinggi (36,7%), siswa senantiasa disiplin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan (32,7%) . Oleh karena itu banyak sekali manfaat yang didapatkan siswa diantaranya siswa mendapat pengetahuan, pengalaman, perubahan perilaku yang lebih baik (30,3%), seta materi yang diberikan oleh pembina (29%).

c. Uji validitas dan reliabilitas data

Dalam perhitungan penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Penulis menggunakan *Pearson Product Moment* untuk menganalisis data, dan untuk mengetahui kevalidan data didasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{tabel} didapatkan dari *r product moment*. (Lampiran 1)

Uji validitas dalam penelitian ini dikatakann valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitu sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan tidak valid. Untuk jumlah responden

uji coba da seluruhnya ada 69 , jadi $N = 69$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,235$. Berikut tabel hasil uji validitas variable X (Pendidikan Kepramukaan).

Tabel 4.28

Hasil Uji Validitas Data Variabel X (Pendidikan Kepramukaan)

Item	r hit	r tab	keterangan
X1	0,285	0,235	Valid
X2	0,265	0,235	Valid
X3	0,612	0,235	Valid
X4	0,406	0,235	Valid
X5	0,538	0,235	Valid
X6	0,267	0,235	Valid
X7	0,329	0,235	Valid
X8	0,591	0,235	Valid
X9	0,270	0,235	Valid
X10	0,530	0,235	Valid
X11	0,333	0,235	Valid
X12	0,471	0,235	Valid
X13	0,518	0,235	Valid
X14	0,579	0,235	Valid
X15	0,319	0,235	Valid
X16	0,264	0,235	Valid
X17	0,325	0,235	Valid
X18	0,579	0,235	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variable X (Pendidikan Kepramukaan), dengan responden 69 dan total item ada 18, dengan kriteria valid 18 item dan tidak ada item yang tidak valid.

Selanjutnya, data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} . Berikut tabel hasil uji reliabilitas variable X (Pendidikan Kepramukaan).

Tabel 4.29

Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X (Pendidikan Kepramukaan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	18

Berdasarkan table hasil uji reliabilitas pada variable X dan Y menghasilkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,710 . Dengan demikian nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,235 , sehingga variable X (Pendidikan Kepramukaan) dinyatakan konsisten.

2. Deskripsi Kecerdasan Emosional

a. Rata - Rata Kualifikasi Pendidikan Kepramukaan

Adapun jumlah butir soal variable Y (Kecerdasan Emosional) sebanyak 18 soal. Berikut penyajian data dari pengolahan melalui SPSS versi 26.

Tabel 4.30
Penyajian Data

Statistics		
YTotal		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		55.81
Median		56.00
Mode		60
Std. Deviation		6.848
Variance		46.890
Range		31
Minimum		39
Maximum		70
Sum		3851

Tabel 4.31
Frekuensi Data Kecerdasan Emosional

		YTotal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	1.4	1.4	1.4
	41	1	1.4	1.4	2.9
	42	2	2.9	2.9	5.8
	43	1	1.4	1.4	7.2
	47	3	4.3	4.3	11.6
	48	1	1.4	1.4	13.0
	49	2	2.9	2.9	15.9
	50	3	4.3	4.3	20.3
	51	4	5.8	5.8	26.1
	52	2	2.9	2.9	29.0
	53	7	10.1	10.1	39.1
	54	2	2.9	2.9	42.0
	55	2	2.9	2.9	44.9
	56	6	8.7	8.7	53.6
	57	2	2.9	2.9	56.5
	58	3	4.3	4.3	60.9
	59	3	4.3	4.3	65.2
	60	8	11.6	11.6	76.8
	61	3	4.3	4.3	81.2
	62	2	2.9	2.9	84.1
63	3	4.3	4.3	88.4	
64	1	1.4	1.4	89.9	
65	2	2.9	2.9	92.8	
66	2	2.9	2.9	95.7	
68	1	1.4	1.4	97.1	
69	1	1.4	1.4	98.6	
70	1	1.4	1.4	100.0	
	Total	69	100.0	100.0	

Data yang diperoleh yaitu masing-masing jumlah skor tertinggi dari variable Y sebesar 70, dan yang mendapat nilai 70 ada 1 responden. Jumlah skor terendah yaitu 39 dan yang mendapat nilai 39 ada 1 responden. Nilai mean atau jumlah keseluruhan skor dibagi jumlah seluruh responden yaitu sebesar 55,81. Nilai Median atau nilai tengah sebesar 56 dan yang mendapat nilai 56 ada 6 responden. Nilai Modus sebesar 60 dan yang mendapat jumlah skor tersebut 8 responden.

Untuk Standar Deviasi sebesar 6,848. Sedangkan tingkat penyebarannya (variance) sebesar 46,890.

Selanjutnya yaitu membuat data deskripsi tiap indikator atas setiap pertanyaan yang ada pada kuisioner atau angket. Untuk menganalisa data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut

$$P = \frac{n}{F} \times 100\%$$

Tabel 4.32

Ketika saya mendapat nilai bagus, tersenyum ke teman yang saya temui

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	Tidak Pernah	12	17,3913
	Kadang – kadang	22	31,88406
	Sering	14	20,28986
	Selalu	21	30,43478
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa saat dalam keadaan Bahagia, responden mengungkapkannya dengan tersenyum ke temannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 22 atau 31,88406 persen responden menjawab kadang-kadang, 21 atau 30,43478 persen responden menjawab selalu, 14 atau 20,28986 persen responden menjawab sering, dan 12 atau 17,3913 persen responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.33

Saat mendapat nilai bagus, bercerita ke teman

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2	Tidak Pernah	29	42,02899
	Kadang - kadang	18	26,08696
	Sering	11	15,94203
	Selalu	11	15,94203
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa saat bahagia responden ada mengungkapkan kebahagiaannya dengan menceritakannya ke temannya ada pula

yang tidak. Hal ini ditunjukkan dari jawaban responden ketika mendapat nilai bagus sebagian menjawab bercerita ke temannya sebagian lagi menjawab tidak menceritakannya. Sebanyak 29 atau 42,02899 persen responden menjawab tidak pernah, 18 atau 26,08696 persen responden menjawab kadang-kadang, 11 atau 15,94203 persen responden ada yang menjawab sering dan 11 atau 15,94203 persen responden ada yang menjawab selalu.

Tabel 4.34

Ketika senang tidak peduli dengan teman yang sedih

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3	Selalu	5	7,246377
	Sering	4	5,797101
	Kadang - Kadang	17	24,63768
	Tidak Pernah	43	62,31884
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden tidak teralalu berlarut dalam rasa bahagiannya tetapi masih memikirkan orang yang ada disekitarnya. Salah satunya ketika sedang merasa senang tapi masih peduli dengan temannya yang sedih. Hal ini ditunjukkan dari jawaban responden yaitu sebanyak 43 atau 62,31884 persen responden menjawab tidak pernah, 17 atau 24,63768 persen responden menjawab kadang-kadang, 5 atau 7,246377 persen responden menjawab selalu, dan 4 atau 5,797101 persen responden menjawab sering.

Tabel 4.35

Walaupun teman menghibur, tapi tetap merasa sedih

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu	18	26,08696
	Sering	33	47,82609
	Kadang - Kadang	13	18,84058
	Tidak Pernah	5	7,246377
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden tidak terlalu berlarut dalam rasa sedihnya. Hal ini ditunjukkan dari jawaban responden yaitu 33 atau 47,82609 persen responden menjawab sering, 18 atau 26,08696 persen

responden menjawab selalu 13 atau 18,84058 persen responden menjawab kadang-kadang, 5 atau 7,246377 responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.36

Sadar terlalu lama sedih tidak baik

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	Tidak Pernah	8	11,5942
	Kadang – kadang	23	33,33333
	Sering	22	31,88406
	Selalu	16	23,18841
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa responden memiliki kesadaran bahwa berlarut dalam kesedihan itu tidak baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 23 atau 33,33333 persen responden menjawab kadang-kadang, 22 atau 31,88406 persen responden menjawab sering, 16 atau 23,18841 persen responden menjawab selalu, dan 8 atau 11,5942 pesen responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.37

Melakukan hal-hal yang disukai agar tidak sedih lagi

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	Tidak Pernah	0	0
	Kadang – kadang	12	17,3913
	Sering	24	34,78261
	Selalu	33	47,82609
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden mampu menghibur dirinya ketika dirinya merasakan kesedihan sehingga tidak terlalu berlarut dalam kesedihannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden dalam menjawab bahwa responden melakukan hal-hal yang disukainya agar tidak merasa sedih lagi. Sebanyak 33 atau 47,82609 persen responden menjawab selalu, 24 atau 34,78261 persen responden menjawab sering, dan 12 atau 17,3913 persen responden menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.38

Memaafkan teman yang jahil

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7	Tidak Pernah	8	11,5942
	Kadang – kadang	12	17,3913
	Sering	14	20,28986
	Selalu	35	50,72464
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa, responden memiliki kemampuan memaafkan orang lain walaupun dalam keadaan marah. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden bahwa responden memaafkan teman yang sudah menjahilinya, sebanyak 35 atau 50,72464 persen responden menjawab selalu, 14 atau 20,28986 persen responden menjawab sering, 12 atau 17,3913 persen responden menjawab kadang-kadang dan 8 atau 11,5942 persen responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.39

Mudah tersinggung

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	Selalu	3	4,347826
	Sering	13	18,84058
	Kadang - Kadang	28	40,57971
	Tidak Pernah	25	36,23188
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden memiliki kemampuan melepas ketersinggungan, hal ini ditunjukkan dari jawaban responden yaitu sebanyak 28 atau 40,57971 persen responden menjawab kadang-kadang, 25 atau 36,23188 persen responden menjawab tidak pernah, 13 atau 18,84058 persen responden menjawab sering dan 3 atau 4,347826 persen responden menjawab selalu.

Tabel 4.40

Ikut merasa sedih jika teman saya kehilangan barangnya

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9	Tidak Pernah	11	15,94203
	Kadang - kadang	19	27,53623
	Sering	23	33,33333
	Selalu	16	23,18841
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden memiliki emosi yang bisa dikontrol, walaupun dalam keadaan marah sekalipun, jika ada temannya yang kehilangan barangnya, responden ikut merasa sedih. Hal ini ditunjukkan dari jawaban responden yaitu 23 atau 33,33333 persen responden menjawab sering, 19 atau 27,53623 persen responden menjawab kadang-kadang, 16 atau 23,18841 persen responden menjawab selalu, dan 11 atau 15,94203 responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.41

Menjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan pembina

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
10	Tidak Pernah	4	5,797101
	Kadang – kadang	6	8,695652
	Sering	19	27,53623
	Selalu	40	57,97101
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa perilaku yang baik responden dengan pembina. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden bahwa saat responden bertemu dengan pembina, responden memberi salam dan menjabat tangan. Sebanyak 40 atau 57,97101 responden menjawab selalu, 19 atau 27,53623 responden menjawab sering, 6 atau 8,695652 responden menjawab kadang-kadang dan 4 atau 5,797101 responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.42

Meminta izin ke pembina ketika mau ke toilet

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
11	Tidak Pernah	4	5,797101
	Kadang – kadang	9	13,04348
	Sering	16	23,18841
	Selalu	40	57,97101
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden menunjukkan rasa hormat dan menghargai pembina, karena pada saat responden akan ke toilet ketika kegiatan, responden meminta izin terlebih dahulu dengan pembina. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 40 atau 57,97101 persen responden menjawab selalu, 16 atau 23,18841 persen responden menjawab sering, 9 atau 13,04348 persen responden menjawab kadang-kadang, dan 4 atau 5,797101 persen responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.43

Saat berbicara dengan pembina, menggunakan bahasa yang sopan

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
12	Tidak Pernah	0	0
	Kadang – kadang	1	1,449275
	Sering	15	21,73913
	Selalu	53	76,81159
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden memiliki sikap yang sopan ke pembina dengan menggunakan bahasa yang sopan ke pembina. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu 53 atau 76,81159 persen responden menjawab selalu, 15 atau 21,73913 persen siswa menjawab sering, 1 atau 1,449275 persen menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.44

Jika orangtua tidak mengizinkan, tidak akan pergi bermain

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
13	Tidak Pernah	7	10,14493
	Kadang – kadang	10	14,49275
	Sering	17	24,63768
	Selalu	35	50,72464
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa sikap patuh responden ke orang tuanya apabila orang tua tidak mengizinkan, maka hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 35 atau 50,72464 persen responden menjawab selalu, 17 atau 24,63768 persen responden menjawab sering, 10 atau 14,49275 persen responden menjawab kadang-kadang dan 7 atau 10,14493 persen responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.45

Setelah bangun membersihkan tempat tidur

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
14	Tidak Pernah	0	0
	Kadang – kadang	9	13,04348
	Sering	17	24,63768
	Selalu	43	62,31884
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dirumah juga membantu pekerjaan orangtua salahsatunya membersihkan tempat tidur responden tersebut. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 43 atau 62,31884 persen responden menjawab selalu, 17 atau 24,63768 pesen responden menjawab sering, 9 atau 13,04348 persen responden menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.46

Ketika berbicara dengan orangtua, menggunakan bahasa yang sopan dan lembut

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
15	Tidak Pernah	1	1,449275
	Kadang – kadang	5	7,246377
	Sering	16	23,18841
	Selalu	47	68,11594
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden memiliki sikap yang sopan ke orangtua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lembut ke orangtua. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 47 atau 68,11594 persen responden menjawab selalu, 16 atau 23,18841 persen responden menjawab sering, 5 atau 7,246377 persen responden menjawab kadang-kadang, 1 atau 1,449275 persen responden menjawab tidak pernah.

Tabel 4.47

Tidak mau berteman dengan teman yang kurang pandai

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
16	Selalu	4	5,797101
	Sering	3	4,347826
	Kadang – Kadang	16	23,18841
	Tidak Pernah	46	66,66667
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden mau berteman dengan siapapun tanpa membedakan, hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 46 atau 66,66667 responden menjawab tidak pernah, 16 atau 23,18841 persen responden menjawab kadang-kadang, 4 atau 5,797101 persen responden menjawab selalu dan 3 atau 4,347826 persen responden menjawab sering.

Tabel 4.48

Jika teman tidak membawa pulpen, tidak mau meminjamkannya

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
17	Selalu	4	5,797101
	Sering	4	5,797101
	Kadang - Kadang	12	17,3913
	Tidak Pernah	49	71,01449
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa responden mau membantu teman yang membutuhkan bantuan, hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 49 atau 71,01449 persen responden menjawab tidak pernah, 12 atau 17,3913 persen responden menjawab kadang-kadang, 4 atau 5,797101 persen responden menjawab sering dan juga 4 atau 5,797101 persen responden menjawab selalu .

Tabel 4.49

Mendengarkan teman bercerita tentang pengalamannya mengikuti lomba pramuka

No. Soal	Alternatif Jawaban	F	%
18	Tidak Pernah	5	7,246377
	Kadang – kadang	18	26,08696
	Sering	12	17,3913
	Selalu	34	49,27536
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui responden memiliki sikap menghargai teman yaitu mau mendengarkan orang lain contohnya mau mendengarkan teman bercerita tentang pengalamannya mengikuti lomba pramuka. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden yaitu sebanyak 34 atau 49,27536 persen responden menjawab selalu, 18 atau 26,08696 persen responden menjawab kadang-kadang, 12 atau 17,3913 persen responden menjawab sering dan 5 atau 7,246377 responden menjawab tidak pernah.

b. Rata – Rata Deskriptor Kecerdasan Emosional

1) Bahagia

Tabel 4.50

Bahagia

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Tersenyum	22	Kadang-kadang
Bercerita	29	Tidak pernah
Berlarut dengan rasa Bahagia	43	Selalu
Jumlah	94	31,3%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dalam mengolah perasaannya di tujukan oleh cara siswa dalam mengekspresikan rasa bahagia dengan cara tersenyum ketika bertemu dengan teman, serta tidak terlalu berlarut dalam rasa senangnya karena masih memperdulikan keadaan sekitar. Hal ini ditujukan dari hasil jawaban aspek bahagia dengan kualifikasi selalu, kadang-kadang dan tidak pernah dan memiliki rata-rata 31,3% .

2) Sedih

Tabel 4.51

Sedih

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Kemampuan melepas kemurungan	33	Kadang-kadang
Berlarut dengan rasa sedih	23	Kadang-kadang
Kemampuan menghibur diri	33	Selalu
Jumlah	89	29,7%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa, kecerdasan emosional siswa dalam mengolah persaannya ditujukan oleh ekspresi siswa ketika dalam keadaan sedih yaitu kemampuan siswa melepaskan kemurungan, cara siswa agar tidak terlalu berlarut dalam kesedihan dan kemampuan menghibur diri sendiri dengan melakukan hal-hal yang disukai agar tidak sedih lagi. Hal ini ditujukan dari hasil jawaban siswa aspek sedih memiliki kualifikasi selalu dan kadang-kadang dengan rata-rata 29,7%, dilihat dari rata-rata ternyata

lebih rendah dari aspek bahagia, berarti siswa lebih bisa mengontrol perasaannya ketika keadaan bahagia.

3) Marah

Tabel 4.52

Marah

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Kemampuan memaafkan	35	Selalu
Kemampuan melepas ketersinggungan	28	Kadang-kadang
Pengaturan emosi	23	Sering
Jumlah	86	28,7%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa, kecerdasan emosional siswa dalam mengolah persaannya ditunjukkan oleh cara siswa mengekspresikan perasaan marahnya yaitu siswa memiliki kemampuan memaafkan orang lain, siswa juga memiliki sifat yang tidak mudah tersinggung serta walaupun dalam keadaan marah siswa masih bisa memahami perasaan temannya dan bisa berempati. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban siswa aspek marah yang berkualifikas selalu, sering dan kadang-kadang dengan rata-rata 28,7%, namun jika dilihat dari rata-rata ternyata lebih rendah dari aspek bahagia dan sedih, hal ini dapat kita simpulkan bahwa siswa lebih mudah mengontrol emosinya ketika keadaan bahagia.

4) Perilaku dengan Guru

Tabel 4.53

Perilaku dengan Guru

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Memberi Salam	40	Selalu
Meminta Izin	40	Selalu
Bahasa	53	Selalu
Jumlah	115	38,3%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa juga bisa dilihat dari sikap atau tingkah laku siswa dengan guru yaitu siswa memiliki perilaku yang sopan kepada guru diantaranya siswa memberi salam ketika bertemu dengan guru, meminta izin ketika

ingin meninggalkan materi, dan menggunakan bahasa yang sopan ketika berinteraksi dengan guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban aspek perilaku dengan guru yang seluruhnya berkualifikasi selalu dengan rata-rata 38,3%.

5) Perilaku dengan Orangtua

Tabel 4.54
Perilaku dengan Orangtua

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Patuh	35	Selalu
Membantu	43	Selalu
Bahasa	47	Selalu
Jumlah	125	41,7%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa juga bisa dilihat dari sikap atau tingkah laku siswa dengan orangtua, yaitu siswa patuh terhadap perintah orangtua contohnya tidak pergi bermain ketika tidak diberi izin, membantu pekerjaan rumah seperti merapikan tempat tidur, serta menggunakan bahasa yang sopan dan lembut ketika berbicara dengan orangtua. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban siswa aspek perilaku dengan orangtua yang semuanya berkualifikasi selalu dengan rata-rata 41,7%.

6) Perilaku dengan Teman

Tabel 4.55
Perilaku dengan Teman

Aspek	Frekuensi	Kualifikasi
Tidak membedakan	46	Selalu
Membantu	49	Selalu
Kemampuan menjadi pendengar	34	Selalu
Jumlah	129	43%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa juga bisa dilihat dari sikap atau tingkah laku siswa dengan

teman, yaitu mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan, mau membantu teman yang membutuhkan bantuan serta mau menjadi pendengar oranglain seperti mau mendengarkan ketika teman bercerita tentang pengalamannya mengikuti lomba pramuka. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban siswa aspek perilaku dengan teman yang semuanya berkualifikasi selalu dengan rata-rata 43%.

7) Kumulatif Deskriptor Kecerdasan Emosional

Tabel 4.56

Kumulatif Deskriptor Kecerdasan Emosional

Aspek	Rata-rata Deskriptor
Perilaku dengan teman	43%
Perilaku dengan orangtua	41,7%
Perilaku dengan guru	38,3%
Bahagia	31,3%
Sedih	29,7%
Marah	28,7%

Berdasarkan tabel kumulatif deskriptor kecerdasan emosional diketahui bahwa, kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau kehidupan sosial siswa, hal ini ditunjukkan dengan perilaku yang baik dengan teman (43%) serta didukung dengan pendidikan atau interaksi antara siswa dan orangtuanya dirumah (41,7%) , serta berpengaruh pada sikap atau perilaku siswa kepada gurunya atau pembinanya (38,3%). Sehingga siswa mampu mengontrol dirinya ketika dalam keadaan bahagia (31,3%) , siswa tidak mudah larut dalam perasaannya masih bisa menyesuaikan diri dengan keadaan orang disekitar, ketika sedih pun siswa mampu menghibur dirinya dengan melakukan hal yang disukai (29,7%). Olehkarena itu siswa tidak mudah terpancing emosi ataupun tersinggung ketika marah, siswa mampu mengontrol emosinya (28,7%).

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam perhitungan penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Penulis menggunakan *Pearson Product Moment* untuk menganalisis data, dan untuk mengetahui kevalidan data didasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{tabel} didapatkan dari *r product moment*. (Lampiran 1)

Uji validitas dalam penelitian ini dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitu sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan tidak valid. Untuk jumlah responden seluruhnya ada 69, jadi $N = 69$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,235$. Berikut tabel hasil uji validitas variable Y (Kecerdasan Emosional).

Tabel 4.57

Hasil Uji Validitas Data Kecerdasan Emosional

Item	r hit	r tab	keterangan
Y1	0,406	0,235	Valid
Y2	0,416	0,235	Valid
Y3	0,293	0,235	Valid
Y4	0,326	0,235	Valid
Y5	0,444	0,235	Valid
Y6	0,573	0,235	Valid
Y7	0,305	0,235	Valid
Y8	0,307	0,235	Valid
Y9	0,509	0,235	Valid
Y10	0,532	0,235	Valid
Y11	0,644	0,235	Valid
Y12	0,372	0,235	Valid
Y13	0,403	0,235	Valid
Y14	0,431	0,235	Valid
Y15	0,537	0,235	Valid
Y16	0,401	0,235	Valid
Y17	0,366	0,235	Valid
Y18	0,449	0,235	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variable Y (Kecerdasan Emosional), dengan responden 69 dan total item ada 18, dengan kriteria valid 18 item dan tidak ada item yang tidak valid.

Selanjutnya, data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} . Berikut tabel hasil uji reliabilitas variable Y (Kecerdasan Emosional Siswa).

Tabel 4.58
Hasil Uji Reliabilitas Data Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	18

Berdasarkan table hasil uji reliabilitas pada variable X dan Y menghasilkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,726 . Dengan demikian nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,235 , sehingga variable X (Pendidikan Kepramukaan) dinyatakan konsisten.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji Normalitas menggunakan SPSS versi 26 melalui uji *One-sample Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan begitu sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.59

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.63760581
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.049
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table 4.5, pada variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y (Kecerdasan Emosional) nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan, data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berikut hasil perhitungan uji linearitas data variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y (Kecerdasan Emosional) yang menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4.60
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
YTotal * XTotal	Between Groups	(Combined)	1918.151	26	73.775	2.439	.005
		Linearity	1027.334	1	1027.334	33.964	.000
		Deviation from Linearity	890.817	25	35.633	1.178	.313
	Within Groups		1270.400	42	30.248		
	Total		3188.551	68			

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan pada variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y (Kecerdasan Emosional), dihasilkan nilai F sebesar 1,178 dengan nilai signifikansi 0,313. Dapat dinyatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa $0,313 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variable tersebut linear.

B. Pengolahan Data dan Uji Hipotesis

a. Pengolahan Data Korelatif

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (hubungan) antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dengan variable Y (Kecerdasan Emosional). Analisis korelasi dihitung menggunakan rumus

Person Product moment. Berikut adalah hasil analisis korelasi sederhana yang dapat dilakukan melalui program SPSS versi 26.

Tabel 4.61
Hasil Uji Korelasi

Correlations

		XTotal	YTotal
XTotal	Pearson Correlation	1	.568**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
YTotal	Pearson Correlation	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai koefisien antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y (Kecerdasan Emosional) diperoleh nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dengan variable Y (Kecerdasan Emosional).

Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai koefisien antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y angka korelasi sebesar 0,568. Besarnya nilai koefisien yang dihasilkan terletak diantara 0,41 s/d 0,60, hal ini menunjukkan hubungan antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dengan variable Y (Kecerdasan Emosional) terdapat korelasi yang sedang. Kriteria ini berdasarkan tabel 3.5.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.62

Uji Hipotesis Hubungan Pendidikan Kepramukaan
dengan Kecerdasan Emosional Responden

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Jumlah Responden	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pendidikan Kepramukaan	Kecerdasan Emosional Responden	69	0,568	0,000	Ditolak

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,568 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan signifikansi (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak, hal ini memiliki arti bahwa Ada hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Koefisien korelasi hasil analisis korelasi product moment (r_{tabel}).

Pengujian:

Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya memiliki hubungan atau korelasi, $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Maka H_a diterima artinya tidak memiliki hubungan atau korelasi.

Untuk $N = 69$ dan kesalahan 5% (0,005) nilai r_{tabel} sebesar 0,235. Diketahui $r_{\text{hitung}} 0,568 > 0,235$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini memiliki arti bahwa Ada hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan koefisien korelasi juga bisa dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin baik pendidikan kepramukaan maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa, dan begitupula sebaliknya apabila semakin buruk pendidikan kepramukaan maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosional siswa.

C. Pembahasan

Manusia diciptakan oleh Allah Swt lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain, karena manusia dikaruniai akal yang bisa digunakan untuk berfikir. Untuk mensyukuri atas apa yang telah diberikan Allah, sebaiknya manusia senantiasa menggunakannya dengan baik.

Manusia sempurna harus cerdas dan pandai, karena dia mempergunakan suatu kelebihanya dengan baik. Namun, perlu diingat bahwa kita hidup juga sebagai makhluk sosial maka dari itu kita juga harus bisa memahami tugas-tugas sosial kita, bagaimana kita bersosialisasi dan mengendalikan diri ketika berinteraksi dengan oranglain. Oleh karena itu selain kecerdasan intelektual (IQ), kita juga harus memperhatikan kecerdasan emosional (EQ).

Sebagian besar sekolah masih mengedepankan perkembangan kecerdasan intelektual (IQ) siswanya sedangkan perkembangan kecerdasan emosional (EQ) siswa kurang teridentifikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Masih ada anggapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan penentu kesuksesan. Padahal untuk mencapai kesuksesan, siswa juga perlu memiliki kecerdasan emosional (EQ).

Pembekalan atau pelatihan perlu diberikan kepada siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler agar siswa kelak lebih siap hidup dimasyarakat. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di setiap jenjang pendidikan adalah Pramuka, yang dalam pendidikannya mencakup kebutuhan siswa yang belum diperoleh dari pendidikan di sekolah dan keluarga.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah untuk mengekspresikan atau mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana kegiatannya identik dengan lingkungan dan sosial. Ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk kepribadian dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik, karena sifatnya yang menarik dan diterima semua kalangan, sehingga peserta didik lebih leluasa dalam mengembangkan diri.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Sokawera dapat diketahui bahwa pendidikan kepramukaan di SD Negeri 01 Sokawera

baik, hal ini ditujukan berdasarkan hasil kumulatif deskriptor pendidikan kepramukaan yaitu saat latihan pembina menggunakan media dengan baik serta didukung oleh interaksi yang baik antara pembina dengan siswa sehingga motivasi atau minat siswa dalam mengikuti kegiatan itu tinggi, siswa senantiasa disiplin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu banyak sekali manfaat yang didapatkan siswa diantaranya siswa mendapat pengetahuan, pengalaman, perubahan perilaku yang lebih baik, serta materi yang diberikan oleh pembina.

Manfaat pendidikan kepramukaan akan lebih terasa oleh siswa apabila pembina juga lebih mengemas materinya agar lebih menarik bukan hanya lebih menyiapkan medianya saja maka motivasi siswa untuk berkegiatan akan semakin bertambah sehingga siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Serta interaksi antara pembina dan siswa juga pastinya akan membuat Pendidikan kepramukaan di SD Negeri 01 Sokaweramenjadi lebih baik.

Berdasarkan tabel kumulatif descriptor kecerdasan emosional juga dapat diketahui bahwa, kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau kehidupan sosial siswa, hal ini ditujukan dengan perilaku yang baik dengan teman serta didukung dengan pendidikan atau interaksi antara siswa dan orangtuanya dirumah, serta berpengaruh pada sikap atau perilaku siswa kepada gurunya atau pembinanya. Sehingga siswa mampu mengontrol dirinya ketika dalam keadaan bahagia, siswa tidak mudah larut dalam perasaannya masih bisa menyesuaikan diri dengan keadaan orang disekitar, ketika sedih pun siswa mampu menghibur dirinya dengan melakukan hal yang disukai. Oleh karena itu siswa tidak mudah terpancing emosi ataupun tersinggung ketika marah, siswa mampu mengontrol emosinya.

Apabila siswa lebih bisa mengontrol dirinya ketika dalam keadaan marah, maka siswa juga akan lebih mudah mengontrol atau mengendalikan dirinya ketika dalam keadaan sedih dan juga dalam keadaan bahagia. Kondisi hati atau keadaan jiwa siswa mempengaruhi kehidupan sosialnya. Sehingga apabila siswa mampu mengendalikan dirinya dalam keadaan bahagia, sedih ataupun marah, maka akan

lebih baik pada kehidupan sosialnya diantaranya sikapnya ketika bersama teman akan lebih menghargai, lebih patuh dan sopan lagi kepada orangtua, dan lebih sopan lagi ketika berinteraksi dengan guru. Siswa akan memiliki kepekaan sosial yang tinggi juga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Sokawera tentang Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa dengan menyebarkan angket kepada 69 siswa sebagai responden selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 26, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa, jika dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD N 01 Sokawea Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y (Kecerdasan Emosional Siswa) diperoleh angka korelasi sebesar 0,568. Besarnya nilai koefisien korelasi yang dihasilkan terletak diantara 0,41 s/d 0,60, hal ini menunjukkan hubungan antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dengan variable Y (Kecerdasan Emosional) terdapat korelasi yang sedang.

Berdasarkan koefisien korelasi dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin baik pendidikan kepramukaan maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa, dan begitupula sebaliknya apabila semakin buruk pendidikan kepramukaan maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosional siswa. Hal ini memiliki arti bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pendidikan kepramukaan yang diikuti. Sehingga apabila ingin meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dapat meningkatkan lagi Pendidikan kepramukaanya, Pendidikan kepramukaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi maka keerdasan emosional anak pun yang sudah baik menjadi lebih bertambah baik lagi.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa memiliki hubungan yang signifikan pada taraf yang

sedang, hal ini menunjukkan bahwa selain Pendidikan kepramukaan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa .

Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri, dari otak emosi yang dimiliki seseorang seperti sifat bawaan yang sudah dimiliki siswa sejak lahir, bisa jadi ada sifat yang diturunkan orangtuanya dan yang sudah menjadi ciri khas anak tersebut. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar atau orang lain yang menyebabkan perubahan sikap seseorang baik itu karena perorangan maupun karena kelompok. Faktor dari luar ini bisa juga disebut dengan pembentukan atau pembiasaan yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, maka hasil penelitian tentang hubungan pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa terbukti ada korelasi, dengan nilai korelasi sebesar 0,568, Sehingga nilai determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,3226 atau 32,26%. nilai korelasi yang dihasilkan terletak diantara 0,41 s/d 0,60, hal ini menunjukkan bahwa hubungan pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa tergolong sedang.

Kuatnya hubungan pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa didasarkan atas kualifikasi kecerdasan emosional siswa dalam kondisi rata-rata baik.

Hal ini berarti pendidikan kepramukaan membawa nilai positif bagi pengembangan kecerdasan emosional siswa. sehingga, jika kualifikasi pendidikan kepramukaan dirancang dan dilaksanakan secara maksimal, maka kualifikasi hubungan kecerdasan emosional pun akan meningkat.

B. Saran

Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan wadah pembentukan karakter serta mengasah ketangkasan peserta didik dan memberikan pengalaman serta cakapan agar menjadi muslim yang berguna bagi agama dan bangsa yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD N 01 Sokawera, maka penulis menyarankan kepada :

a. Pembina

Lebih mempersiapkan kembali agar kegiatan ekstrakurikuler tetap selalu ada kegiatan-kegiatan yang inovatif dan menarik walaupun dalam kondisi pandemik.

b. Siswa

Lebih meningkatkan antusias untuk mengikuti kegiatan kepramukaan agar kecerdasan emosional bisa diasah dengan maksimal.

c. Orangtua

Untuk para orangtua agar kiranya mendorong anaknya untuk lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Purwokerto, 14 November 2021

Penulis



Isna Cahyani

NIM. 1617405017



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Cathrina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Anggraini Agreta Nur. 2018. *Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 20 September 2020, melalui <https://kbbi.web.id/>.
- Daryanto, M.1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depag RI, 2008:11.
- Djamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Goleman, Daniel. 1998. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasil wawancara dngan Bapak Darkim , Kepala Sekolah SD N 01 Sokawera pada 31 Oktober 2019.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kwartir Nasional. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*.
- Maunah,Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang.
- Muammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Kecerdasan Jamak* (Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Muflihini, Hizbul. 2019. *Mengajar dan Membina Pramuka*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nasruddin, Irfan Ali. 2018. *Buku Komplet Pramuka*. Yogyakarta : CV Brilliant.
- Novikasari, Ifada, Uji Validitas Instrumen, iain-purwokerto.academia.edu.
- Nunu Ahmad An-Nahidl Dkk. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan Dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Pah, Tim. 2020. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya : Pustaka Agung Harapan.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Riduwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi : Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Subroto, B. Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, Aci. 2019. *Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto : STAIN Press.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *Boyman*. Bandung : Darma Utama.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syam, Syuardi. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- Tumenggung Yudi, "Kwarnas Nilai SDN 1 Sokawera," , Aktivitas Kwarda, 3 Agustus 2019, hlm 1.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulansari Dessy. 2018. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Bandar Sungai, Kecamatan Sabak Auh,*

Kabupaten Siak. Siak: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yudi, Tumenggung, *Kwarnas Nilai SDN 1 Sokawera, , Aktivitas Kwarda, 3 Agustus 2019.*

Yudiani, Ema. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Masa Kerja dengan Penjualan Adaptif, Jurnal Psikologika Vol. 10 No. 09, 2005.*







REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Isna Cahyani
NIM : 1617405017
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan
Kecerdasan Emosional Di SD Negeri 01 Sokawera
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 15/November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab



Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd
NIP. 196303021991031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Isna Cahyani
No. Induk : 1617405017
Fakultas/Jurusan : PGMI
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd
Nama Judul : Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Ciologok Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	21 Mei 2021	Bimbingan Bab I Pendahuluan		
2.	22 Mei 2021	Bimbingan revisi Bab I		
3.	30 Juni 2021	Bimbingan kerangka penulisan Bab II		
4.	5 Agustus 2021	Bimbingan tata penulisan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung		
5.	9 September 2021	Bimbingan revisi BAB II penambahan teori		
6.	13 September 2021	Bimbingan revisi Bab II		
7.	20 September 2021	Bimbingan BAB III, penulisan skema angket penelitian		
8.	23 September 2021	Bimbingan penyederhanaan Bahasa didalam angket		
9.	28 September 2021	Bimbingan permohonan surat validasi angket		
10.	4 Oktober 2021	Bimbingan penyebaran angket penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

11.	21 Oktober 2021	Bimbingan penyebaran angket penelitian	♀	
12.	03 November 2021	Bimbingan penulisan BAB IV dalam pengolahan data	♀	
13.	06 November 2021	Bimbingan Bab IV analisis data dan Bab V	♀	
14.	15 November 2021	Bimbingan Bab I – Bab V	♀	

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 15/11/2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Mufihin, M. Pd
NIP. 196303021991031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.170/In.17/FTIK.J.P&M/...../PP.00.9/...../20.20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
DI SD N 1 SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.**

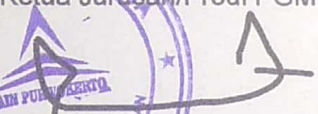


Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Isna Cahyani
NIM : 1617405017
Semester : IX
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 November 2020

<p>Mendetahui Ketua Jurusan/Prodi PGMI</p>  <p>Dr. H. Siswadi, M. Ag NIP. 19701010200003 1 004</p> 	<p>Penguji</p>  <p>Dr. H. Siswadi, M. Ag NIP. 19701010200003 1 004</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 2188/Un/UPT.Perpust./HM.02.2/X/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNA CAHYANI

NIM : 1617405017

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Oktober 2021



Pt. Kepala,

Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Isna Cahyani
NIM : 1617405017
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Isna Cahyani

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Isna Cahyani

NIM : 1617405017

Program Studi : PGMI

Judul : **Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd
NIP. 196303021991031005

Pembayaran/Pembelian IAIN PURWOKERTO

Status: BERHASIL

Nomor Transaksi: FT21232K27TC

Tanggal Transaksi: 20/08/21 17:22:44

Nomor Struk: 201722330217

Terminal: XXXXXXXX00647

Institusi: IAIN PURWOKERTO

Nomor Urut: 807431

Nama: 1500000ISNA CAHYANI

Kode Bayar: 55571617405017

Keterangan: UKT SMT 11 ISNA CAHYANI

Jumlah: Rp 1.500.000

Terima kasih telah menggunakan BSI mobile.
Semoga layanan kami mendatangkan berkah bagi anda

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Isna Cahyani

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Isna Cahyani

NIM : 1617405017

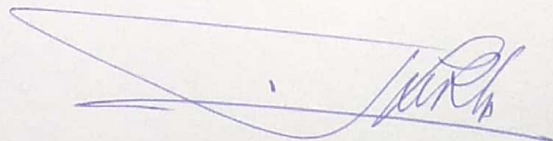
Program Studi : PGMI

Judul : **Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd
NIP. 196303021991031005



**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Isna Cahyani
NIM : 1617405017
Jurusan / Prodi : PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 14 November 2021

Menyatakan



Isna Cahyani



BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PGMI/PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Isna Cahyani
2. NIM : 1617405017
3. Program Studi : PGMI
4. Semester : 7 (Tujuh)
5. Penaschat Akademik : Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd
6. IPK (sementara) : 3,61

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi

"PENGARUH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI SD NEGERI 01 SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan

1. Dr. H.M.Hizbul Muflihin, M.Pd.
2. Mutijah, S.Pd, M.Si.

Mengetahui:

Penaschat Akademik

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd
NIP.19640916 199803 2 001

Purwokerto,

Yang mengajukan,

Isna Cahyani
NIM. 1617405017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-1157/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/X/2019
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 28 - 11

Kepada Yth.
Kepala SD N 01 Sokawera
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

“Pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap kecerdasan emosional siswa kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas”

Maka kami memohon kepada saudara untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

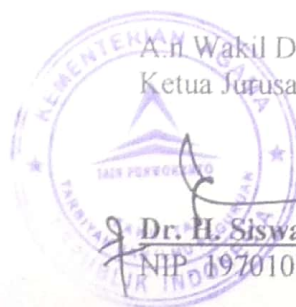
1. Nama : Isna Cahyani
2. NIM : 1617405017
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PGMI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Nilai-nilai kepramukaan
2. Tempat/Lokasi : SD N 01 Sokawera
3. Tanggal Obsevasi : 31 Oktober 2019 s.d 14 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PGMI.

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 197010102000031004

Tembusan:
- Arsip

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Dr. H. Rohmad, M.Pd

Dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian untuk penulisan Skripsi, dengan ini saya:

Nama : Isna Cahyani

NIM : 1617405017

Program Studi : PGMI

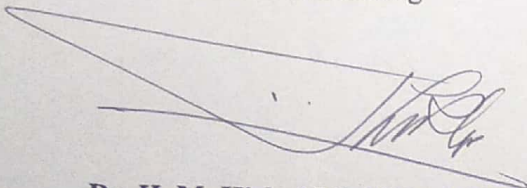
Judul Skripsi : Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD N 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Memohon kesediaan Bapak untuk melakukan validasi dan memberikan catatan serta komentar terhadap instrumen penelitian yang telah saya susun.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd

NIP. 196303021991031005

Pemohon



Isna Cahyani

NIM. 1617405017

Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP : 196612221991031002

menyatakan bahwa instrumen penelitian atas nama mahasiswa:

Nama : Isna Cahyani
NIM : 1617405017
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD N 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tersebut, dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian

Dengan catatan dan komentar :

Perbaikan opsional skala = SB, SQ, KQ, L, TP dan skor mempertimbangkan pernyataan pasif + negatif

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto,

Validator,



Dr. H. Rohmad, M.Pd

NIP. 196612221991031002

Catatan :

Berilah tanda v

Kisi-kisi instrumen Penelitian Pendidikan Kepramukaan

Variabel (X)	Deskripsi		Kisi-kisi Instrumen	Nomor Item
Pendidikan Kepramukaan	Proses Kegiatan Kepramukaan	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan upacara pembukaan latihan Dalam mengikuti kegiatan kepramukaan peserta didik mengenakan seragam yang telah ditentukan Melakukan Upacara penutupan Latihan 	1,2,3
		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> Minat peserta didik berangkat setiap latihan rutin Ketajaman perhatian saat kegiatan Berprestasi dalam kepramukaan 	4,5,6
		Interaksi	<ol style="list-style-type: none"> Hubungan yang baik antara pembina dengan peserta didik Pembina berperan sebagai pembimbing dan pendamping Peserta didik dapat berperan aktif dalam proses kegiatan latihan rutin 	7,8,9
	Pencapaian tujuan Pendidikan kepramukaan	Materi	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menerima materi kepramukaan Peserta didik menerima buku panduan materi 	10,11,12

			3. Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum	
		Manfaat	1. Keberhasilan Pendidikan kepramukaan di gugus depan 2. Adanya perubahan baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku, 3. Peserta didik memiliki sikap dan tingkahlaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari	13,14,15
		Media	1. Minat peserta didik saat menerima materi kegiatan 2. Penggunaan media pembina saat memberi materi ke peserta didik 3. Ketepatan media yang digunakan	16,17,18

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional

Variabel (Y)	Deskripsi	Kisi-kisi Instrumen	Nomor Item
Kecerdasan Emosional	Sikap dalam keadaan bahagia	1. Tersenyum kepada orang lain 2. Menceritakan kabar bahagia yang dialami kepada orang lain 3. Terlalu berlarut dalam rasa senangnya	1,2,3

	Sikap dalam keadaan sedih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu berlarut dalam rasa sedihnya 2. Kemampuan melepaskan kemurungan 3. Kemampuan menghibur diri sendiri 	4,5,6
	Sikap dalam keadaan marah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memaafkan orang lain 2. Kemampuan melepaskan ketersinggungan 3. Mudah terpancing emosi 	7,8,9
	Perilaku dengan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam Ketika bertemu dengan guru 2. Meminta izin kepada guru saat meninggalkan pelajaran 3. Menggunakan Bahasa yang sopan 	10,11,12
	Perilaku dengan orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh terhadap perintah orangtua 2. Membantu pekerjaan orangtua dirumah 3. Menggunakan Bahasa yang lembut pada orangtua 	13,14,15
	Perilaku dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau berteman dengan siapapun tanpa membedakan 2. Membantu teman yang 	16,17,18

		membutuhkan bantuan	
		3. Mau mendengarkan oranglain	

Untuk skoring dalam angket digunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap hal yang diteliti.¹ Dalam penelitian bobot skor yang digunakan yaitu:

Kriteria	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang - Kadang	2	3
Tidak Pernah Sama Sekali	1	4

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 93.

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN (X)

Nama :
 Kelas :
 Sekolah : SD N 01 Sokawera

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat adik – adik!

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mengikuti upacara pembukaan latihan				
2.	Saya tidak menggunakan seragam saat latihan				
3.	Saya mengikuti upacara penutupan latihan				
4.	Saya berangkat latihan pramuka sesuai jadwal				
5.	Saya mengikuti dengan serius saat latihan				
6.	Saya ikut lomba pramuka				
7.	Pembina saya bersikap ramah				
8.	Pembina saya mengajari dan membimbing saya saat latihan				
9.	Saya tidak mengerjakan tugas dari pembina saya				
10.	Saat latihan, pembina saya memberikan materi				

11.	Saya mendapat buku panduan materi kepramukaan				
12.	Pembina saya memberikan materi sesuai dengan buku materi kepramukaan				
13.	Saya menguji poin SKK dan SKU				
14.	Setelah mengikuti kegiatan kepramukaan saya jadi mengetahui tentang pramuka				
15.	Setelah mengikuti kegiatan kepramukaan saya berangkat sekolah tidak tepat waktu				
16.	Saya tidak memperhatikan materi yang disampaikan pembina				
17.	Pembina menyelipkan permainan saat menyampaikan materi				
18.	Saat memberikan materi, pembina juga memberikan contoh dengan jelas				

9.	Saya ikut merasa sedih jika teman saya kehilangan barangnya				
10.	Saya menjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan pembina				
11.	Saya meminta izin ke pembina ketika mau ke toilet				
12.	Saat berbicara dengan pembina, saya menggunakan Bahasa yang sopan				
13.	Jika orangtua tidak mengizinkan, saya tidak akan pergi bermain				
14.	Setelah bangun, saya membersihkan tempat tidur				
15.	Ketika berbicara dengan orangtua, saya menggunakan Bahasa yang sopan dan lembut				
16.	Saya tidak mau berteman dengan teman yang kurang pandai				
17.	Jika teman saya tidak membawa pulpen, saya tidak mau meminjamkannya				
18.	Saya mendengarkan teman bercerita tentang pengalamannya mengikuti lomba pramuka				

Nomor : B-e. 1814/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/9/2021

Purwokerto, 15 September 2021

Lamp. : --

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Yth. Kepala SD Negeri 1 Sokawera
Kecamatan Cilongok
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Isna Cahyani
2. NIM : 1617405017
3. Semester : XI (Sebelas)
4. Jurusan/prodi : PGMI
5. Alamat : Desa Kemangkon, RT 01/06 Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD N 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : SD N 01 Sokawera
3. Tanggal Riset : 16 September 2021 s/d 16 November 2021
4. Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banyumas;
2. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 15 September 2021

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ISNA CAHYANI
1617405017

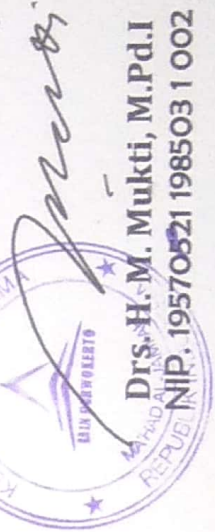
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	75
3. Kitabah	95
4. Praktek	72

NO. SERI: MAJ-G2-2017-134

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/2906/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	65 / B

Diberikan Kepada:

ISNA CAHYANI
NIM: 1617405017

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 01 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 07 Desember 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016*

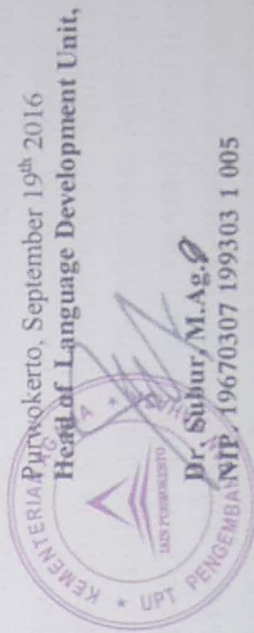
This is to certify that :

Name : **ISNA CAHYANI**
Study Program : **PGMI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

IAIN PURWOKERTO





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

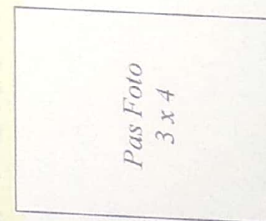
Nomor: 0700/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ISNA CAHYANI
NIM : 1617405017
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

ISNA CAHYANI

1617405017

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.

NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/2906/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ISNA CAHYANI
NIM: 1617405017

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 01 Desember 1998

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	65 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 07 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KWARTIR CABANG GERAKAN PRAMUKA KABUPATEN PEKALONGAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA TINGKAT CABANG (PUSDIKLATCAB)

IJAZAH

Nomor : 013 / DIKLAT/KMD/VII/2019

Diberikan Kepada :

ISNA CAHYANI

Purbalingga, 01 Desember 1998

Gudep : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

Yang diselenggarakan pada tanggal 14 s.d 16 Juli 2019

Di Kampus Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwardcab setempat melalui peran aktif membina di Satuan Pramuka asuhannya sebagai persyaratan untuk mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML)



Ketua Kwartir Cabang
Kab. Pekalongan

Signature

BAMBANG IRIANTO, M.Si
K W A R C A B
P E K A L O N G A N

Kajen , 16 Juli 2019

Ka Pusklatcab
Bahreksa

Signature
HAMAS MANIHO HAS

Sertifikat

No. 3 tahun 2019

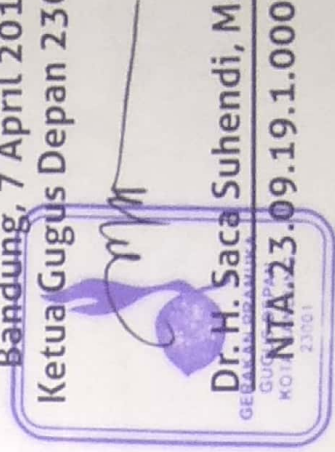
DIBERIKAN KEPADA

Isna Cahyani

PESERTA

Dalam Kegiatan Forum Ketua Dewan (FKD)
Pramuka Perguruan Tinggi Keagamaan se-Indonesia Tahun 2019
yang dilaksanakan pada tanggal 5-7 April 2019
di Hotel Bumi Kitri Jawa Barat

Bandung, 7 April 2019
Ketua Gugus Depan 23001



Forum Ketua Dewan
Bandung
PRAMEMBA 2019
Pusat Pengembangan
Rongga





GERAKAN PRAMUKA
KWARTIR CABANG KABUPATEN PURBALINGGA



Sertifikat

Nomor: 13 Tahun 2020

Diberikan Kepada

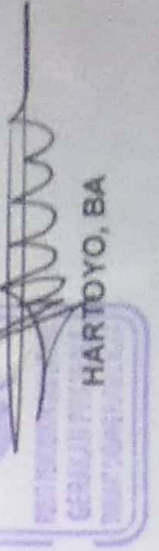
ISNA CAHYANI

—Sebagai—

SANGGA KERJA

Pada Gladian Pimpinan Satuan (DIANPINSAT) Kwartir Cabang Purbalingga Tahun 2020 yang diselenggarakan pada tanggal 22 s.d 25 Oktober 2020 di Sanggar Bhakti Kwarcab Purbalingga. Semoga penghargaan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan kepramukaan untuk mengantarkan kaum muda ke masa depan yang lebih baik.

Purbalingga, 25 Oktober 2020
KWARTIR CABANG GERAKAN PRAMUKA
KAB. PURBALINGGA
KETUA PUSDIKILATCAB,


HARTOYO, BA



GERAKAN PRAMUKA
GUGUSDEPAN BANYUMAS 26.2833-26.2834
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor : 01/DR-SK-CND/M/2017-D

Diberikan Kepada :

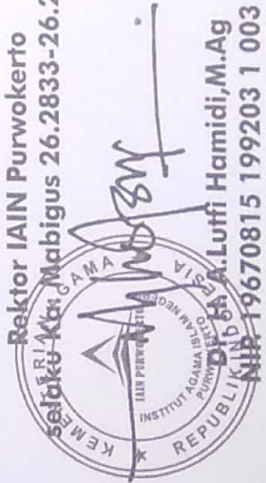
ISNA CAHYANI

Sebagai :

PESERTA

pada Kegiatan Pramuka Peduli Masyarakat (KALIMAS) Tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, pada : Selasa, 29 Mei - Sabtu, 3 Juni April 2017
Semoga Ilmu yang diperoleh menjadi bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Mengetahui,
Rektor IAIN Purwokerto
Seto K. Mubigus 26.2833-26.2834



A. Lufi Hamidi, M.Ag
NIP. 19670815 199203 1 003

Ketua Gudup 26.2833-26.2834
IAIN Purwokerto



Hizbul Muflihin, M.Pd
NIP. 1102 26 2834 14805



GERAKAN PRAMUKA
GUGUSDEPAN BANYUMAS 26.2833-26.2834
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor : 001/26.2833-26.2834/V/2018

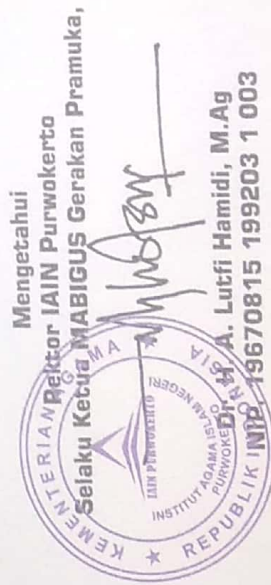
Diberikan Kepada :

ISNA CAHYANI

Sebagai :

REKA KERJA

pada Kegiatan Pramuka Peduli Masyarakat (Kalimas) Tahun 2018
yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka Gugusdepan Banyumas 26.2833-26.2834
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada hari Senin, 21 Mei 2018 - Jum'at, 27 Mei 2018 di Desa Tlahab Purbalingga.





GERAKAN PRAMUKA
GUGUSDEPAN BANYUMAS 26.2833-26.2834
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor : 07/26.2833-26.2834/V/2019

Diberikan Kepada :

Isna Cahyani

Sebagai :

REKA KERJA

pada Kegiatan Pramuka Peduli Masyarakat (Kalimas) Tahun 2019
 yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka Gugusdepan Banyumas 26.2833-26.2834
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 pada hari Senin, 13 Mei - Minggu, 19 Mei 2019 di Desa Kebanggan Banyumas.

Mengetahui,

Rektor IAIN Purwokerto
 Setuju Ketua MABIGUS Gerakan Pramuka,



Dr. Kh. Mohammad Roqib., M.Ag.
 NIP. 19680816 199403 1 004



Ketua Gugup 26.2833-26.2834
 IAIN Purwokerto
 Dr. M. Hizbul Muflih, M.pd.
 NTA 1902 26 2833 14805



SERTIFIKAT

No. 003/PAN.SMNR/AIMI.PWTV.2017

Diberikan kepada

Sebagai
PESERTA

Dalam Acara Seminar Nasional Dengan Tema
"Manfaat ASI Secara Kesehatan dan Ekonomi"
Yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2017

Di Audit Utama IAIN Purwokerto
Mengetahui,

Ketua AIMI Purwokerto



Ika Isnaeni, ST, KL

Ketua KSEI IAIN Purwokerto



M Ugi Apriyadi

Ketua Panitia



Dini Maulana



WORKSHOP
PGMI

SERTIFIKAT

Nomor: 08/A1/Pan.WP/HMPS-PGMI/XI/2017

Diberikan Kepada

ISNA CAHYANI

Sebagai

PESERTA

Dalam kegiatan Workshop Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan tema

“Mewujudkan Generasi Muda Sebagai Pendidik yang Profesional, Kreatif, dan Inovatif”

Tanggal 09 Desember 2017 di IAIN Purwokerto

Purwokerto, 9 Desember 2017

Mengetahui,

Ketua Panitia



Dhaoul Ngazizah

NIM: 1522405010

Ketua HMPS

Umar Saefudin Zuhri

NIM: 1522405117

Kaprodi



Dwi Riyanto, M.Pd.I

NIP. 197606102003121004



HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016

Sertifikat

024/A2/SNJTHMJ.PM/X/2016

Diberikan kepada:

Lolna Cahyani

sebagai

Peserta

pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan 2016
yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah
pada tanggal 14 November 2016 yang mengambil tema
"Transformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak"
Purwokerto, 09 November 2016



Ketua
Jurusan Pendidikan Madrasah

[Signature]
Dwi Pranto, S.Ag, M.Pd
NIP.73760610 200312 1 004



Ketua
HMJ Pendidikan Madrasah

[Signature]
Ela Imroatul Mufidati
NIM.1423305200



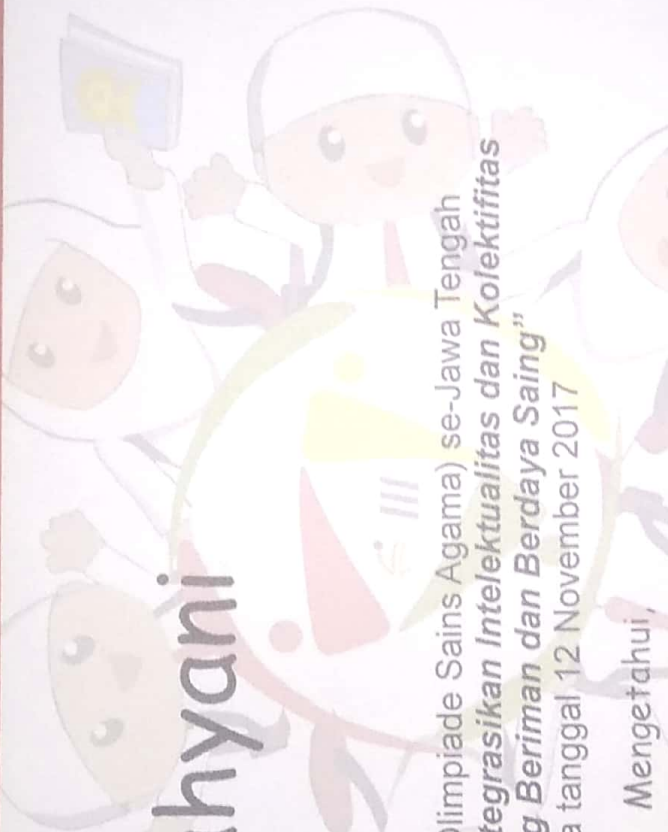
Ketua
Pelaksana Kegiatan

[Signature]
Wahyuni Eka Sofiana
NIM.1423305178



Sertifikat

Nomor : 108/A-2/Pan.OSA/HMPS-PGMI/XI/2017



Di Berikan Kepada,

Isna Cahyani

Sebagai,

PANITIA

Dalam kegiatan OSA (Olimpiade Sains Agama) se-Jawa Tengah Dengan Tema "**Mengintegrasikan Intelektualitas dan Kolektifitas Menuju Generasi yang Beriman dan Berdaya Saing**" yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2017

Mengetahui,

Ketua Panitia

Ketua HMPS

Rizka Oktavianing
Ketua Panitia
Rizka Oktavianing
NIM. 1522405073

KAPRODI



Umar Saefudin Zuhri
Ketua HMPS
Umar Saefudin Zuhri
NIM. 1522405117

Dwi Purwanto, M.PdJ
Ketua OSA
Dwi Purwanto, M.PdJ
NIP. 19760610 200312 1 004



IAIN PURWOKERTO

Panitia FANTASTIK 2016

Festival Akhir Tahun **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
DEMA FTIK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



BERITAJEJAK

Nomor:016/A.1/Pan.FANTASTIK/DEMA.FTIK/XII/2016

diberikan kepada :

ISNA CAHYANI

sebagai

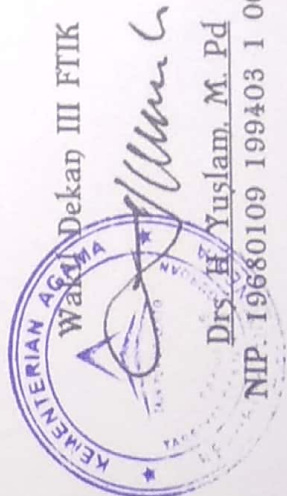
JUARA 3

○ Lomba Media Pembelajaran ○ Lomba Qiroatul Kutub ○ ~~FTIK Got Talent~~ ✓ Lomba Film Pendidikan ○ Lomba Foto FANTASTIK
Dalam kegiatan FANTASTIK 2016 (Festival Akhir Tahun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
dengan tema : **"Kreativitas Tanpa Batas menuju FTIK Cerdas"**

pada hari Senin-Selasa tanggal 19-20 Desember 2016, di IAIN Purwokerto

Mengetahui,

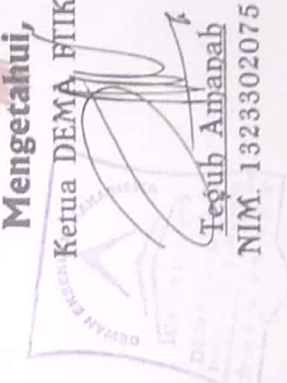
Wakil Dekan III FTIK



Drs. H. Yuslam, M. Pd

NIP. 19680109 199403 1 001

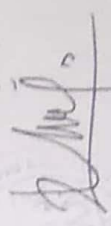
Ketua DEMA FTIK



Teguh Amanah

NIM. 1323302075

Ketua Panitia



Zubdi Assakbiy

NIM. 1323302098



BANK INDONESIA

Sertifikat

Diberikan kepada:

Isna Cahyani

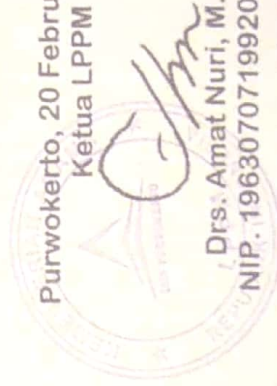
Atas partisipasinya sebagai

PESERTA

“SOSIALISASI KEBANKSENTRALAN”

yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Purwokerto bekerjasama dengan Bank Indonesia Kantor Cabang Purwokerto pada tanggal 20 Februari 2017 di Auditorium Utama IAIN Purwokerto

Purwokerto, 20 Februari 2017
Ketua LPPM



Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.
NIP. 19630707199203 1 007



006/A1/Pan.SN/DEMA I/IX/2016

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

ISNA CAHYANI

Sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan SEMINAR NASIONAL

Dengan Tema "Potret Ekonomi Bangsa dan Supremasi Hukum"

Yang Diselenggarakan Oleh DEMA IAIN Purwokerto pada Tanggal 17 September 2016
Wakil Rektor 3

Ketua DEMA I

Ketua Panitia



Muharimad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Ilham Agung Sanjaya
NIM. 1323203019

H. Supriyanto, Lc., M.S.I.
NIP. 197403261999031001

**PANITIA WORKSHOP NASIONAL
NEW METHOD: HYPNOTEACHING FOR SUCCESS LEARNING
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PGMI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Sertifikat
No. 921A/Pan.Hypno/HMPS-PGMN/2016

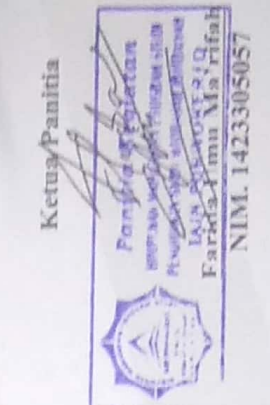
Diberikan Kepada
ISNA CAHYANI....

Atas Partisipasinya Sebagai
PESERTA

Dalam kegiatan Workshop Nasional dengan tema
"New Method: Hypnoteaching for Success Learning"
Yang diselenggarakan Oleh

**HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PGMI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Pada Tanggal 21 November 2016



PANITIA OPAK 2016

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

ISNA CAHYANI

sebagai

P E S E R T A

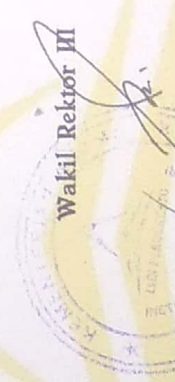
Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016 yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema ; "Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"

Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	80	Keaktifan	80	Kehadiran	80	Kedisiplinan	80	Kesopanan	80	Rata-rata	80
--------------	----	-----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	----



Wakil Rektor III

[Signature]

Mengetahui,
Ketua DEMA-I

Mubamad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Ketua Panitia

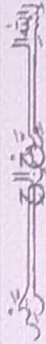
[Signature]

Mobamad Anas
NIM. 1323204019

IAIN PURWOKERTO



**PIMPINAN DAERAH
NASYIATUL AISYIAH BANYUMAS**
Sekretariat : Jalan. Gerilya Barat No 322 Tanjung Banyumas



SERTIFIKAT

Nomor : 013/PD/II/d/XII/2017

Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Banyumas memberikan Sertifikat kepada :

SEBAGAI

PESERTA PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEREMPUAN MUDA BERKEMAJUAN

diselenggarakan pada tanggal 21 Robiul Awal 1439 H /10 Desember 2017 M bertempat di STMIK AMIKOM Purwokerto.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat,taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi diri dan umat. *Aamiin*

Purwokerto, 21 Robiul Awal 1439 H
10 Desember 2017 M

**Mengetahui
Ketua Umum**

**Indri Krisnawati,S.Sos.I
NBA : 1124 8006 012324**

Ketua Panitia

**Tri Mulyani
NBM : 1124 80121 148792**

Sekretaris

**Mutiara Dien Safitri
NBM : 1124 9215 1221897**

HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 TAHUN 2018



Sertifikat

No. 11/Al/hmj/pw/CL/1/2018

Diberikan Kepada:

Isna Cahyani

Atas partisipasinya sebagai
PESERTA

Dalam kegiatan "Culture Leader"
 pada tanggal 16-17 Januari 2018
 di Balai Benih Ikan-Tambak Sogra
 yang diselenggarakan oleh
 Himpunan Mahasiswa Jurusan
 Pendidikan Madrasah

Kajur
 Pendidikan Madrasah



"If your action inspire others to dream more,
 learn more, do more and become more,
 YOU ARE IS A LEADER"

Ketua Panitia
[Signature]

Irfail Mar'ie Prabowo
 NIM.1423305196

Muhammad Iqbal
 NIM. 1423305203



BANK INDONESIA

MES MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH
PENGURUS DAERAH
BANYUWANGS



Sertifikat

No. 1/FKEKS/IV/2017

diberikan kepada:

Ibna Cahyani

Atas partisipasinya sebagai peserta pada acara

FORUM KAJIAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH

“Investasi Ala Nabi Yusuf”

Narasumber: Budi Hidayati (Direktur Bahana TCW Investment Management)
Terselenggara atas kerjasama antara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto
Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Pengurus Daerah Banyumas dan IAIN Purwokerto
Rabu, 12 April 2017/15 Rajab 1438H

Kepala Kantor Perwakilan
Bank Indonesia Purwokerto

Ramdan Denny Prakoso

Ketua Umum MES
Pengurus Daerah Banyumas

Dr. H. Berliliana, S.P., S.Kom., M.Si.



Sertifikat

No. 003/PAN.MTA.MHSA/DEMA-I.KEMENKO/X.2016



Diberikan Kepada:

Sna Cahyani

Sebagai:

PESERTA

Dalam kegiatan TALK SHOW NASIONAL MATA MAHASISWA
Dengan Tema "The Power of Youth! Open Your Mind to Be Successful Youth"
Yang diselenggarakan oleh Kementerian Ekonomi dan Kewirausahaan
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Pada tanggal 15 Oktober 2016 di Auditorium Utama IAIN Purwokerto
IAIN PURWOKERTO
mengetahui,

Maklil Rektor III



Muhammad Najmudin Malkan
NIP. 197403261999031001

Ketua DEMO

Ketua Panitia

Ketua Panitia



Muhammad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Muhammad Ugi Apriyadi
NIM. 1423203017



CERTIFICATE

Number: 046/A2/Pan-LCPASEAN/DEMAFTIK/II/2017

Given to
Isna Cahyani
As

PARTICIPANT

Within Launching of ASEAN Poetry Anthology's Book 2017
"Requiem Tiada Henti"

Purwokerto, 28th of February 2017
DEMA FTIK - IAIN Purwokerto

Wadek III FTIK
[Signature]
Prs. H. Yuslam, M.Pd
19680109 199403 1 001

Head of DEMA FTIK
[Signature]
Teguh Amanah
1323302075

Head of Committe
[Signature]
Gani Sahidun
1323301256

Sertifikat

Diberikan kepada :

Lina Cahyani

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) 2016
dengan Tema " Menciptakan Generasi Literate Melalui Perpustakaan "
Yang Diselenggarakan Pada Tanggal 31 Agustus - 2 September 2016
Di IAIN Purwokerto

Purwokerto, 2 September 2016

Kepala Perpustakaan



Aris Nurohman, S.H.I., M.Hum.
NIP.197801142009011005

SERTIFIKAT

Nomor : IN.17/D.FTIK/PP.009/1200/2017

Di berikan kepada :

ISNA CAHYANI

Atas Partisipasinya Sebagai Peserta
pada SEMINAR NASIONAL "Konstruksi Paradigmatik Pendidikan Islam Nusantara"
yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Purwokerto, 30 Maret 2017



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Ketua Panitia

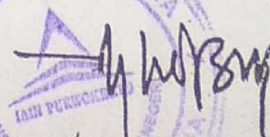



Fabri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19890605 201503 1 003

LAMPIRAN II KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 NOMOR 041 TAHUN 2018 TANGGAL 2 JANUARI 2018

Tentang
 DAFTAR PENGURUS DEWAN RACANA CUT NYAK DIEN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 MASA BAKTI 2018

NO	NAMA	JUR/SMT/PRODI	JABATAN
1.	Hani Nurmalasari	FTIK/ 7 PBA A	Ketua Dewan Racana
2.	Rahmatika Nr Azizy	FTIK/ 7 PBA A	Sekretaris Dewan Racana
3.	Monica Rahayu	FEBI/ 5 MPS A	Bendahara Dewan Racana
4.	Indri Wulandari	FTIK/ 7 PGMI D	Pemangku Adat
5.	Hana Nurmalasari	FTIK/ 7 PAI A	Ketua Bidang Kegiatan
6.	Erviana	FTIK/ 5 PAI D	Anggota Bidang Kegiatan
7.	Muchafidotul Ilmi	FTIK/ 7 PGMI D	Anggota Bidang Kegiatan
8.	Cikal Risma	FEBI/ 3 ES B	Anggota Bidang Kegiatan
9.	Dewi Purwanti	FTIK/ 7 PAI F	Ketua Bidang Abdimas
10.	Dhaoul Ngazizah	FTIK/ 5 PGMI A	Anggota Bidang Abdimas
11.	Aminatul Mauia S.	FEBI/ 5 PS C	Anggota Bidang Abdimas
12.	Sifaul Hasanah	FTIK/ 5 TBI	Anggota Bidang Abdimas
13.	Nur Amanah	FTIK/ 5 PGMI A	Ketua Bidang Rumah Tangga
14.	Triana	FTIK/ 7 PAI F	Anggota Bidang Rumah Tangga
15.	Triana Ayu	FTIK/ 3 TMA A	Anggota Bidang Rumah Tangga
16.	Isna Cahyani	FTIK/ 3 PGMI A	Anggota Bidang Rumah Tangga
17.	Sayyidati Novia	FTIK/ 5 TBI	Ketua Unit Baskara
18.	Aña Rahmah	FTIK/ 3 PAI B	Anggota Unit Baskara
19.	Eima Fidianti	FASYA/ 3 HES B	Anggota Unit Baskara
20.	Retno Nur Andini	FTIK/ 3 PGMI A	Anggota Unit Baskara
21.	Fatih Panji Nilam M.	FTIK/ 5 PGMI B	Ketua Unit Seni Budaya
22.	Dian Asna A.	FTIK/ 3 PGMI A	Anggota Unit Seni Budaya
23.	Kiki Dwi	FASYA/ 3 HES B	Anggota Unit Seni Budaya
24.	Faizatul Khayati	FASYA/ 3 HES C	Anggota Unit Seni Budaya
25.	Diyasika Ulinafia	FTIK/ 5 MPI B	Ketua Unit Perskom
26.	Antin Praba Ningrum	FEBI/ 3 ES C	Anggota Unit Perskom
27.	Annisa Nur Awalia	FTIK/ 3 TMA A	Ketua Unit Manajemen Outdoor
28.	Rinjani Meisy	FEBI/ 3 PS A	Anggota Unit Manajemen Outdoor
29.	Fikri Yatun Nisa	FEBI/ 5 PSY C	Ketua Unit Kewirausahaan
30.	Nurul Istikhoroh	FTIK/ 3 PGMI B	Anggota Unit Kewirausahaan
31.	Itsna Hidayati	FTIK/ 7 PGMI D	Anggota Unit Kewirausahaan
32.	Reni Okdwiana	FTIK/ 3 PGMI A	Anggota Unit Kewirausahaan

Rektor,

 A. Luthfi Hamidi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Isna Cahyani
2. Nim : 1617405017
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 01 Desember 1998
4. Alamat : Desa Kemangkon Rt 01/06, Kecamatan
Kemangkon, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Sadir Hadi Prayitno
6. Nama Ibu : Susini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MIM Kemangkon, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muhammadiyah 08 Kemangkon,
2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purbalingga, 2016
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH Saifudin Zuhri, 2016
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Bidang Rumah Tangga Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien Tahun
2018.
 - b. Ketua Dewan Racana Cut Nyak Dien Tahun 2019.
 - c. Sekretaris Bidang Tabligh IMM Ahmad Dahlan Tahun 2019.
 - d. Anggota Dewan Kehormatan Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak
Dien Tahun 2020.
 - e. Waslitev Dewan Kehormatan Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak
Dien Tahun 2021.